

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL *MAHARAH ISTIMA'*  
BERBASIS TEORI KOGNITIF SOSIAL ALBERT BANDURA DI  
SEKOLAH MTS AL-KHAIRAAT BUNTA**



**Moh Paris Fauzi Sawedi**

**21204022009**

**Tesis**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA

**Untuk**

**Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh**

**Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

**Program Studi Pendidikan Bahasa Arab**

**YOGYAKARTA**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Paris Fauzi Sawedi

NIM : 21204022009

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 November 2023

yang menyatakan,



METERAI TEMPEL  
10000  
BD.091AKX678158242

Moh Paris Fauzi Sawedi  
NIM: 21204022006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

*Bismillahirrohmanirrahim,*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Paris Fauzi Sawedi

NIM : 21204022009

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 November 2023

Yang menyatakan,

  
Moh Paris Fauzi Sawedi  
NIM: 21204022006

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3728/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL MAHARAH ISTIMĀ BERBASIS TEORI KOGNITIF SOSIAL ALBERT BANDURA DI SEKOLAH MTs AL-KHAIRAAT BUNTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. PARIS FAUZI SAWEDI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204022009  
Telah diujikan pada : Senin, 11 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

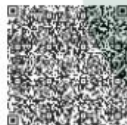
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



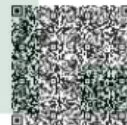
Ketua Sidang  
Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65833962f6c8



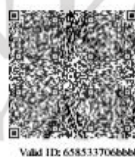
Penguji I  
Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI  
SIGNED

Valid ID: 6584c2b9e88b



Penguji II  
Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 65841a896fb25



Yogyakarta, 11 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED


Valid ID: 658533706888b

## PERRSETUJUAN TIM PENGUJI


Tesis berjudul : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL MAHĀRAH  
ISTIMĀ BERBASIS TEORI KOGNITIF SOSIAL ALBERT BANDURA DI  
SEKOLAH MTs AL-KHAIRAAT BUNTA

Nama : Moh. Paris Fauzi Sawedi  
NIM : 21204022009  
Prodi : PBA  
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag. M.Ag. 

Penguji I : Dr. H. Muhajir, S.Pd., M.Si. 

Penguji II : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, MSI. 

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 Desember 2023

Waktu : 09.30-10.30 WIB.

Hasil/ Nilai : 92/A-

IPK : 3,82

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*


Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koneksi terhadap penulisan tesis yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Digital *Maharah Istima* Berbasis Teori Kognitif Sosial Albert Bandura di Sekolah MTs Al-Khairaat Bunta" yang ditulis oleh:

Nama : Moh Paris Fauzi Sawedi  
NIM : 21204022009  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 29 November 2023  
Pembimbing,

  
Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M. Ag.  
NIP. 19720305 199603 2 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Tesis Ini Peneliti Persembahkan untuk :**

**Ayah, (Almh) Ibuk**

**Dan**

**Almamater Tercinta :**

**Program Magiter Pendidikan Bahasa Arab**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN MOTTO

**“ Masa Depan Adalah Milik Mereka yang  
menyiapkan hari ini”<sup>1</sup>**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Syahid Muhaamad, *Manusia dan Badainya*, Jakarta, Trans Media Putsaka, 2022



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pada dasarnya, terdapat beberapa pedoman transliterasi Arab latin. Berikut ini disajikan pola transliterasi Arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/1987. Adapun uraiannya secara garis besar adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

| Huruf Arab | Nama        | Huruf Latin        | Keterangan                 |
|------------|-------------|--------------------|----------------------------|
| ا          | <i>Alif</i> | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | <i>Ba</i>   | B/b                | Be                         |
| ت          | <i>Ta</i>   | T/t                | Te                         |
| ث          | <i>sa</i>   | Š/š                | Es (dengan titik di atas)  |
| ج          | <i>Jim</i>  | J/j                | Je                         |
| ح          | <i>Ha</i>   | Ḥ/ḥ                | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | <i>Kha</i>  | Kh/kh              | Ka dan ha                  |
| د          | <i>Dal</i>  | D/d                | De                         |

|   |             |      |                            |
|---|-------------|------|----------------------------|
| ذ | <i>Žal</i>  | Ž/ž  | Zet dengan titik di atas   |
| ر | <i>Ra</i>   | R/r  | Er                         |
| ز | <i>Zai</i>  | Z/z  | Zet                        |
| س | <i>Sin</i>  | S/s  | Es                         |
| ش | <i>Syin</i> | Sy/y | Es dan ye                  |
| ص | <i>Ṣad</i>  | Ṣ/ṣ  | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | <i>Ḍad</i>  | Ḍ/ḍ  | De (dengan titik di bawah) |
| ط | <i>Ṭa</i>   | Ṭ/ṭ  | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | <i>Ẓa</i>   | Ẓ/ẓ  | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع | <i>‘Ain</i> | ‘ _  | Koma terbalik di atas      |
| غ | <i>Gain</i> | G/g  | Ge                         |
| ف | <i>Fa</i>   | F/f  | Ef                         |
| ق | <i>Qaf</i>  | Q/q  | Qi                         |
| ك | <i>Kaf</i>  | K/k  | Ka                         |
| ل | <i>Lam</i>  | L/l  | El                         |
| م | <i>Mim</i>  | M/m  | em                         |
| ن | <i>Nun</i>  | N/n  | en                         |
| و | <i>Wau</i>  | W/w  | W                          |

|    |               |         |          |
|----|---------------|---------|----------|
| هـ | <i>Ha</i>     | H/h     | Ha       |
| ء  | <i>Hamzah</i> | ...’... | Apostrof |
| ي  | <i>Ya</i>     | Y/y     | Ye       |

## B. Ta’ Marbuṭah

Transliterasi Ta’ marbuṭah ada dua, yaitu:

### 1. Ta’ marbuṭah hidup

Ta’ marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

### 2. Ta’ marbuṭah mati

Ta’ marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Jika pada suatu kata yang berakhir dengan ta’ marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta’ marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ -raudah al-atfāl

-raudatul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ -al-madīnah al-munawwarah

-al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةٌ -ṭalḥah

### C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

#### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Keterangan |
|-------|--------|-------------|------------|
| ـَ    | Fathah | A           | A          |
| ـِ    | Kasrah | I           | I          |
| ـُ    | Dammah | U           | U          |

Contoh:

كَتَبَ -kataba      يَذْهَبُ -yażhabu

فَعَلَ -fa'ala      ذُكِرَ -żukiro

#### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

| Harakat dan huruf | Nama            | Huruf Latin | Keterangan |
|-------------------|-----------------|-------------|------------|
| ـِـَ              | fathah dan ya   | Ai          | a dan i    |
| ـِـُ              | fathah dan wawu | Au          | a dan u    |

#### D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harakat dan huruf | Nama                    | Huruf dan tanda | Keterangan          |
|-------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ - يَ           | Fathah dan alif atau ya | Ā               | a dan garis di atas |
| اِ - يِ           | Kasrah dan ya           | Ī               | i dan garis di atas |
| اُ - وُ           | Dammah dan wau          | Ū               | u dan garis di atas |

#### E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun, hal tersebut hanya berlaku ketika hamzah berada di tengah atau akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

أَكَلَضْ - akala  
تَأْكُلُونَ - ta'kulūna  
النَّوْءُ - an-nau'u

#### F. Syaddah (tasydid)

Dalam transliterasi tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbana

نَزَلَ - nazzala

الْحَجُّ - al-ḥajju

## G. Kata Sandang Alif dan Lam

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

الشَّمْسُ - asy-syamsu

### 2. Kata sambung yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan antara yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الْقَلَمُ - al-qalamu

الْبَدِيعُ - al-badī'u

## H. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang. Maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - wa mā Muhammadun illā rasūl

### I. Penulisan kata-kata

Pada dasarnya setiap kata. Bail fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dapat dilakukan dengan cara dipisah per kata atau dapat dirangkaikan,

Contoh:

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ -Ibrahim al-khalil

-Ibrāhim al-khalil

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف

الأنبياء والمرسلين، وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد

Kami memuji-Mu, ya Allah, Rabb semesta alam, pencipta langit dan bumi, serta pembuat kegelapan dan cahaya, atas petunjuk yang Engkau berikan kepada kami dalam kehidupan, termasuk dalam menyusun tesis yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Digital *Maharāh Istimā*” berbasis Teori kognitif Sosial Albert Bandura di Sekolah MTs Al-Khairaat Bunta”. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada kekasih-Mu yang agung, Nabi Muhammad S.A.W., penutup seluruh nabi dan rasul, yang telah Engkau utus sebagai rahmat dan suri tauladan bagi umat manusia.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bpk/Ibu/Sdr:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag., selaku pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam



- keberhasilan peneliti dalam studi, serta telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis
4. Bapak Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, yang telah banyak memberikan motivasi dan arahan dalam menempuh perkuliahan di program studi Pendidikan bahasa Arab
  5. Ibu Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, sekaligus dosen penasehat dan ahli materi yang telah banyak memberi motivasi dan arahan dalam penyusunan tesis ini dan dalam perkuliahan di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab.
  6. Bapak Dr. Adhi Setiyawan, S.Pd., M.Pd., Pranata Laboratorium Pendidikan Ahli Muda FITK UIN Sunan Kalijaga sebagai ahli media dalam penelitian ini.
  7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah sabar membimbing peneliti selama ini.
  8. Seluruh pegawai dan staf tata usaha UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam mengurus administrasi semasa kuliah maupun salam mengurus tugas akhir.
  9. Bapak Zaenudin Saenong, S.Pd , selaku Kepala Sekolah MTs Al-Khairaat Bunta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Al-Khairaat Bunta


10. Ibu Khairiyah Rahayu Dunggio, S.Pd., Guru bahasa Arab MTs Al-Khairaat Bunta yang telah bekerjasama dengan peneliti selama penelitian di MTs Al-Khairaat Bunta
11. Siswa/i kelas VII MTs Al-Khairaat Bunta yang telah berpartisipasi dan bekerjasama dalam membantu jalannya penelitian ini.
12. Ayah tercinta Drs Misrat Sawedi., M.Pd, dan khususnya (Almh) Ibuk Kalstum Ishak Andi Palawa, terimakasih ayah Atas support terbaik yang ayah berikan untuk keberhasilan putra kalian, teruntuk ibuk, terimakasih atas doanya, walaupun kami beda alam, tapi aku yakin, doa ibuk selalu menyertaiku.
13. Para kelurga tercinta, kakak-kakak aku Mardiah MA Rifai, M.Pd, Salma MA Rifai, S.Pd, Sa'diyah MA Rifai, Mubarak MA Rifai, S.Pd, Mahani MA Rifai, S.Pd. Khusnul Khatima Sawedi, S.Keb. yang telah mempercayakan adik bungsu untuk melanjutkan Pendidikan
14. Teman-teman seperjuangan, MPBA angkatan 2022 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengisi hari-hari selama masa perkuliahan, sehingga perkuliahan berlangsung menyenangkan.
15. Semua pihak yang telah memberikan banyak dukungan selama proses penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, 29 November 2023

Peneliti,



Moh Paris Fauzi Sawedi

NIM. 21204022009



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Moh Paris Fauzi Sawedi**, Pengembangan Bahan Ajar Digital *Mahārah Istimā'* Berbasis Teori Kognitif Sosial Albert Bandura di Sekolah MTs Al-Khairaat Bunta. **Tesis: Yogyakarta. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Arab, khususnya di *Mahārah Istimā'*. Hal itu menyebabkan hasil belajar siswa ikut menurun. Permasalahan ini salah satunya disebabkan oleh minimnya penggunaan bahan ajar digital dalam proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah MTs Al-Khairaat Bunta, guru sebagai pendidik masih terpaku dan mengandalkan buku-buku teks dalam menjelaskan materi pembelajaran melalui metode ceramah. Proses pembelajaran yang demikian, mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. sehingga adanya penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan konsep bahan ajar digital *mahārah istimā'* berbasis teori kognitif sosial Albert Bandura yang diterapkan di sekolah MTs Al-Khairaat Bunta. 2) mendeskripsikan efektivitas bahan ajar digital *mahārah istimā'* berbasis teori kognitif sosial Albert Bandura di Sekolah MTs Al-Khairaat Bunta. 3) mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan bahan ajar digital *mahārah istimā'* yang berbasis teori kognitif sosial Albert Bandura di Sekolah MTs Al-Khairaat Bunta.

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan mengacu pada model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.*). untuk mengetahui efektivitas bahan ajar digital, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen tipe *Non-Equivalent Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Khairaat Bunta. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan tes. Kemudian data berupa angka dianalisis menggunakan uji *Independent Sample T-Test* dan *Uji N-Gain* dengan bantuan SPSS 25

Hasil dari penelitian ini adalah 1) produk berupa bahan ajar digital *Mahārah istimā'* yang berbasis teori kognitif sosial Albert Bandura. Memuat materi kelas VII semester genap dengan tema *at-tāruf, al-marāfiq al-madrasiyah, al-adawātu al-madrasiyah*. Dalam rangka untuk mendorong siswa belajar dari lingkungan sendiri, konten materi pada bahan ajar digital ini disajikan ke dalam beragam bentuk, antara lain: bentuk teks, gambar, dan audio. 2) Hasil analisis produk yang telah dikembangkan berawal dari hasil uji kelayakan para ahli, yang meliputi ahli materi dan media. Hasil presentase rata-rata keseluruhan aspek yang di nilai oleh ahli materi 92,89% termasuk kategori “sangat layak”, sedangkan dari ahli media sebesar 90,00% masuk dalam kategori “sangat layak”. Respons guru dan siswa terhadap bahan ajar digital yang dikembangkan sangat positif. Rata-rata respons guru pada seluruh aspek yang mendapatkan kategori nilai 4,42, adapun rata-rata respons siswa adalah sejumlah 4,44. Derajat persepsi dari kedua skor tersebut yakni “sangat positif”. Hasil uji *T-Test* dan *Post-test* pada kelas control dan eksperimen sebesar 0,003, dan hasil uji *N-Gain score* kelas eksperimen dengan nilai *mean* sebesar 0,57 atau 57,04 Sedangkan kategori tasiran “cukup efektif”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar digital maharah istima yang berbasis teori kognitif sosial Albert Bandura cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab khususnya di *mahārah istimā'*. salah satu kelebihan bahan ajar ini, menekankan siswa untuk belajar mandiri. Serta kekurangannya ialah materi yang disajikan kurang luas, karena materinya hanya terfokus kepada salah satu keterampilan yang di terapkan, yaitu keterampilan mendengar.

**Kata Kunci** : Bahan Ajar digital, *Mahārah Istimā'*, teori kognitif, Albert Bandura

## خلاصة

محمد باريس فوزي سويدي، تطوير مواد التدريس الرقمية لمهارة الإستماع على النظرية المعرفية الاجتماعية لألبرت باندورا في مدرسة إم تي إس الخيرات بونتا. الأطروحة: يوجيا كارتا. قسم الماجستير لتعليم اللغة العربية، كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين، جامعة سونان كاليجاغا الحكومية الإسلامية الحكومية، ٢٠٢٣.

كان الأساس في هذا البحث هو عدم فهم الطلاب لمواد تعلم اللغة العربية، وخاصة في مهارة الاستماع. وهذا يؤدي إلى انخفاض نتائج تعلم الطلاب. أحد أسباب هذه المشكلة هو الحد الأدنى من استخدام المواد التعليمية المعرفية في عملية تعلم اللغة العربية في مدرسة الخيرات بونتا. المعلمون كمعلمين عالقين ويعتمدون على الكتب المدرسية في شرح المواد التعليمية من خلال طريقة المباشرة. تؤدي عملية التعلم هذه إلى أن يصبح الطلاب سلبين وأقل حماساً في المشاركة في التعلم. بالإضافة إلى ذلك، يتطلب التعلم اليوم التكامل مع التكنولوجيا. لذلك هناك تكامل مع التكنولوجيا. وبالتالي، يهدف هذا البحث إلى: (١) تطوير المواد التعليمية الرقمية لمهارة الإستماع بناءً على النظرية المعرفية الاجتماعية لألبرت باندورا والتي يتم تطبيقها في مدرسة الخيرات بونتا. (٢) وصف فعالية المواد التعليمية الرقمية لمهارة الإستماع المبنية على النظرية المعرفية الاجتماعية لألبرت باندورا في مدرسة الخيرات بونتا. (٣) وصف مزايا وعيوب المواد التعليمية الرقمية لمهارة الإستماع المبنية على النظرية المعرفية الاجتماعية لألبرت باندورا في مدرسة الاختيارات بونتا.

هذا البحث هو بحث وتطوير (R&D) يشير إلى نموذج ADDIE (التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم). ولتحديد مدى فعالية المواد التعليمية الرقمية، استخدم الباحث طريقة البحث التجريبي من نوع تصميم المجموعة الضابطة غير المتكافئة. أما المبحث لهذا البحث هم طلاب الصف السابع في مدرسة الخيرات بونتا. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والاستبيانات والوثائق والاختبارات. ثم تم تحليل البيانات على شكل أرقام باستخدام اختبار العينة المستقلة T-Test واختبار N-Gain بمساعدة برنامج SPSS 25

نتائج هذا البحث (١) منتج على شكل مواد تعليمية رقمية "مهارة الإستماع" مبنية على النظرية المعرفية الاجتماعية لألبرت باندورا. يحتوي على مواد الفصل السابع حتى الفصل الدراسي مع موضوعات التعارف، المرافق المدرسية، الأدوات المدرسية. ومن أجل تشجيع الطلاب على التعلم من بيئتهم الخاصة، يتم تقديم المحتوى المادي في هذه المواد التعليمية الرقمية بأشكال مختلفة، بما في ذلك: النصوص والصور والصوت. (٢) تبدأ نتائج تحليل المنتج الذي تم تطويره من نتائج اختبارات الجدوى من قبل خبراء ومن بينهم خبراء المواد والإعلام. وبلغ متوسط النتيجة المئوية لجميع الجوانب التي تم تقييمها من قبل خبراء المواد ٩٢,٨٩٪، بما في ذلك فئة "جيد جداً"، بينما بلغ متوسطها من قبل خبراء الإعلام ٩٠,٠٠٪ في فئة "جيد جداً". وكانت استجابة المعلمين والطلاب للمواد التعليمية الرقمية التي تم تطويرها إيجابية للغاية. حصل متوسط استجابة المعلم في جميع الجوانب على فئة قيمة ٤,٤٢، في حين كان متوسط استجابة الطلاب ٤,٤٤. وكانت درجة إدراك هاتين النتيجة "إيجابية للغاية". بلغت نتائج الاختبار التائي والاختبار البعدي في الفصلين الضابط والتجريبي ٠,٠٠٣، وكانت نتائج اختبار N-Gain للفصل التجريبي بمتوسط قيمة ٠,٥٧ أو ٥٧,٠٤، في حين كانت نتائج اختبار الكسب للفصل التجريبي ٠,٥٧ أو ٥٧,٠٤. "فعالة للغاية". لذا يمكن أن نستنتج أن المواد التعليمية لمهارة الإستماع الرقمية المبنية على نظرية ألبرت باندورا المعرفية الاجتماعية فعالة للغاية في تحسين نتائج تعلم اللغة العربية، وخاصة في مهارة الإستماع. إحدى مزايا هذه المادة التعليمية هي أنها تؤكد على التعلم المستقل للطلاب وخلافاً منها أن المادة المتقدم ليست واسعة. لأن المادة تركز على إحدى المهارات المطبقة فقط. وهي مهارة الإستماع.

**الكلمات المفتاحية:** المواد التعليمية الرقمية، مهارة الاستماع، النظرية المعرفية، ألبرت باندورا

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....                           |           |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....                | i         |
| SURAT PERNYATAAN PLAGIASI .....               | ii        |
| PENGESAHAN. ....                              | iii       |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI. ....                 | iv        |
| NOTA DINAS PEMBIMBING.....                    | v         |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....                      | vi        |
| HALAMAN MOTTO.....                            | vii       |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....        | viii      |
| KATA PENGANTAR .....                          | xv        |
| ABSTRAK.....                                  | xix       |
| ABSTRAK ARAB .....                            | xx        |
| DAFTAR ISI .....                              | xxi       |
| DAFTAR TABEL .....                            | xxiii     |
| DAFTAR GAMBAR .....                           | xxv       |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                          | xxvi      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                 | <b>1</b>  |
| A. Latar belakang. ....                       | 1         |
| B. Identifikasi Masalah. ....                 | 7         |
| C. Pembatasan Masalah. ....                   | 8         |
| D. Rumusan Masalah. ....                      | 8         |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....         | 8         |
| F. Kajian Pustaka. ....                       | 10        |
| G. Hipotesis Penelitian.....                  | 15        |
| H. Landasan Teori. ....                       | 15        |
| <b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>          | <b>41</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....       | 41        |
| B. Prosedur Pengembangan. ....                | 43        |
| C. Waktu dan Tempat Penelitian. ....          | 48        |
| D. Penentuan Sumber Data. ....                | 48        |
| E. Teknik dan Instrumen pengumpulan Data..... | 50        |
| F. Teknik Analisis Data.....                  | 56        |

|  |            |
|--|------------|
| <b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                              | <b>65</b>  |
| A. Hasil Penelitian Pengembangan bahan Ajar Digital <i>Mahārah Istimā'</i> ..... | 65         |
| 1. Konsep Bahan Ajar Berbasis Teori Kognitif Albert Bandura.....                 | 66         |
| 2. Prosedur Pengembangan bahan ajar Digital <i>Mahārah Istimā'</i> .....         | 71         |
| 3. Efektifitas Bahan Ajar Digital <i>Mahārah Istimā'</i> .....                   | 125        |
| B. Analisis dan Pembahasan. ....   | 136        |
| 1. Pembahasan Hasil Penelitian.....  | 136        |
| 2. Analisis Kebutuhan.....   | 141        |
| 3. Kelebihan dan kekurangan bahan ajar <i>Mahārah Istimā'</i> .....              | 144        |
| <b>BAB IV PENUTUP.....</b>   | <b>147</b> |
| A. Kesimpulan.....   | 147        |
| B. Saran.....  | 149        |
| C. Kata Penutup.....   | 150        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>   | <b>151</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>  | <b>160</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>   | <b>202</b> |


  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

|   |     |
|---|-----|
| Tabel 1.1 Skor Kuesioner Kepuasan dan Kebutuhan.....                          | 60  |
| Tabel 2.2 Aturan Pemberian Skor .....   | 61  |
| Tabel 2.3 Kriteria Kelayakan Media.....                                       | 62  |
| Tabel 2.4 Skor Kuesioner Respons Siswa dan Guru.....                          | 63  |
| Tabel 2.5 Kategori Skor Rata-rata. ....                                       | 64  |
| Tabel 2.6 Kriteria Perolehan Skor <i>N-Gain</i> .....                         | 67  |
| Tabel 2.7 Katategori Tafsiran Efektivitas <i>N-Gain</i> .....                 | 67  |
| Tabel 3.1 Data Respons Kepuasan dan Kebutuhan. ....                           | 79  |
| Tabel 3.2 Hasil Uji Kelayakan Aspek Isi.....                                  | 103 |
| Tabel 3.3 Hasil Uji Kelayakan Aspek Penyajian.....                            | 105 |
| Tabel 3.4 Hasil Uji Kelayakan Aspek Kebahasaan .....                          | 106 |
| Tabel 3.5 Hasil Uji Kelayakan Aspek Pembelajaran.....                         | 107 |
| Tabel 3.6 Skor Rata-rata Setiap Aspek Penilaian Ahli Materi.....              | 108 |
| Tabel 3.7 Saran Ahli Materi.....  | 109 |
| Tabel 3.8 Hasil Uji Kelayakan Aspek Pengorganisasin Media .....               | 111 |
| Tabel 3.9 Hasil Uji Kelayakan Aspek Grafik dan<br>Penunjang Pembelajaran..... | 113 |
| Tabel 3.10 Skor Rata-rata Setiap Aspek Penilaian Ahli Media .....             | 114 |
| Tabel 3.11 Jenis Kesalahan dan Saran Perbaikan Ahli Media.....                | 115 |
| Tabel 3.12 komentar Ahli Media .....  | 116 |
| Tabel 3.13 Revisi Ahli Media .....  | 116 |
| Tabel 3.14 Respons Guru Terhadap Aspek Strategi Pembelajaran .....            | 123 |
| Tabel 3.15 Respons Guru Terhadap Aspek Pengorganisasian Materi.....           | 124 |
| Tabel 3.16 Respons Guru Terhadap Aspek Pengorganisasian Bahasa .....          | 125 |
| Tabel 3.17 Respons Guru Terhadap Aspek Tampilan Visual.....                   | 126 |
| Tabel 3.18 Skor Rata-rata Guru Terhadap Setiap Aspek.....                     | 127 |



|   |     |
|---|-----|
| Tabel 3.19 Respons Siswa Terhadap Aspek Strategi Pembelajaran .....                     | 128 |
| Tabel 3.20 Respons Siswa Terhadap Aspek Pengorganisasian Materi.....                    | 130 |
| Tabel 3.21 Respons Siswa Terhadap Aspek Pengorganisasian Bahasa.....                    | 131 |
| Tabel 3.22 Respons Siswa Terhadap Aspek Tampilan Visual .....                           | 132 |
| Tabel 3.23 Skor Rata-rata Terhadap Setiap Aspek .....                                   | 133 |
| Tabel 3.24 Data Kelas Eksperimen dan Kontrol.....                                       | 136 |
| Tabel 3.25 Hasil Uji Validitas Tes .....  | 138 |
| Tabel 3.26 Hasil Uji Reliabilitas Tes .....   | 139 |
| Tabel 3.27 Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar Siswa .....                          | 140 |
| Tabel 3.28 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....                | 141 |
| Tabel 3.29 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajr Kelas Kontrol .....                   | 141 |
| Tabel 3.30 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Kelas Eksperimen dan Kelas<br>Kontrol ..... | 143 |
| Tabel 3.31 Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i> Data <i>Pre-Test</i> .....        | 144 |
| Tabel 3.32 Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i> Data <i>Post-Test</i> .....       | 145 |
| Tabel 3.33 Kriteria Rata-rata <i>N-Gain Score</i> Hasil Belajar. ....                   | 146 |
| Tabel 3.34 Kategori Tafsiran Efektivitas <i>N-Gain Score</i> .....                      | 147 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 1.2 Rumusan Makna Pemahaman <i>Istimā'</i> .....                             | 29  |
| Gambar 1.1 Non- Eguivalent control Grupp.....                                       | 41  |
| Gambar 2.2 Tahap Media Pengembangan ADDIE.....                                      | 43  |
| Gambar 2.3 Rumus Presentase.....  | 56  |
| Gambar 2.4 Rumus Skor Rata-Rata.....  | 58  |
| Gambar 2.5 Presentase Kelayakan.....  | 58  |
| Gambar 2.6 Rumus <i>N-Gain</i> .....  | 62  |
| Gambar 2.7 Lokasi MTs Al-Khairaat Bunta.....  | 64  |
| Gambar 3.1 Hasil Kepuasan Siswa Terhadap Bahan Ajar.....                            | 74  |
| Gambar 3.2 Hasil Kebutuhan Siswa Terhadap Bahan Ajar Baru.....                      | 75  |
| Gambar 3.3 Tujuan Pembelajaran Maharah Istima.....                                  | 80  |
| Gambar 3.4 Flowchart Bahan Ajar.....  | 83  |
| Gambar 3.5 proses Penyusunan Materi Pada Microsoft Word.....                        | 84  |
| Gambar 3.6 Proses Pembuatan Cover Depan Pada Corel Draw.....                        | 84  |
| Gambar 3.7 Proses Perekaman Audio.....  | 85  |
| Gambar 3.8 Proses Editing Audio MP3 Ke Kode Batang.....                             | 85  |
| Gambar 3.9 Proses Penyusunan Desain dan Materi ke dalam Microsoft<br>Word 2019..... | 86  |
| Gambar 3.10 Protopite Halaman Sampul.....   | 87  |
| Gambar 3.11 Protopite Halaman Daftar Isi.....                                       | 88  |
| Gambar 3.12 Protopite Halaman Materi.....   | 89  |
| Gambar 3.13 Protopite Materi <i>Mufradat</i> .....                                  | 90  |
| Gambar 3.14 Protopite Materi <i>Mahārah Istimā'</i> .....                           | 91  |
| Gambar 3.15 Protopite Latihan <i>At-tarakid</i> .....                               | 92  |
| Gambar 3.16 Kriteria N-Gain Hasil Belajar Siswa.....                                | 128 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1 kuesioner kepuasan dan kebutuhan siswa .....   | 160 |
| Lampiran 2 kuesioner respon guru dan siswa .....  | 164 |
| Lampiran 3 soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....  | 167 |
| Lampiran 4 Hasil Uji Validitasi Kuesioner Kepuasan Siswa .....  | 173 |
| Lampiran 5 Hasil Uji Validitasi Kuesioner Kebutuhan siswa .....   | 174 |
| Lampiran 6 Hasil Uji Validitasi Tes .....   | 175 |
| Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner dan Tes .....   | 176 |
| Lampiran 8 Data Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....   | 177 |
| Lampiran 9 Data Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....   | 178 |
| Lampiran 10 Data Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol.....  | 179 |
| Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Hasil Belajar <i>Mahārah istimā'</i> Siswa..... | 180 |
| Lampiran 12 Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> hasil belajar <i>mahārah istimā'</i> Siswa .....                   | 181 |
| Lampiran 13 Hasil Uji <i>Independent sample Pre-Test</i> Hasil belajar <i>mahārah istimā'</i> Siswa.....              | 182 |
| Lampiran 14 Hasil Uji <i>Independent Sample Post-Test</i> hasil belajar <i>mahārah istimā'</i> Siswa.....             | 183 |
| Lampiran 15 Instrumen Wawancara Guru .....  | 184 |
| Lampiran 16 Instrumen Wawancara Siswa.....  | 186 |
| Lampiran 17 Dokumentasi.....  | 188 |
| Lampiran 18 Permohonan Surat Izin Penelitian .....  | 190 |
| Lampiran 19 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....  | 191 |
| Lampiran 20 Surat Validasi Ahli Materi.....   | 192 |
| Lampiran 21 Lembar Instrumen Ahli Materi.....   | 194 |

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 22 Surat Validasi Ahli Media .....   | 197 |
| Lampiran 23 Lembar Instrumen Ahli Media ..... | 198 |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Bahasa juga mempunyai fungsi sebagai ekspresi diri, alat komunikasi untuk integrasi dan adaptasi sosial, serta sebagai alat kontrol sosial.<sup>2</sup> Pembelajaran *Istimā'* merupakan salah satu syarat penting dari ke empat komponen keterampilan bahasa untuk bisa menguasai bahasa Arab.<sup>3</sup> Pembelajaran *istimā'* akan menjadi stimulus yang baik dalam komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa MTs dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan oleh elemen bangsa.<sup>4</sup>

Konteks pembelajaran *mahārah istimā'* (kemampuan mendengar) yang berbasis teori kognitif sosial Albert Bandura pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Bunta memberikan manfaat penting dan pengaruh yang sangat implisif dalam pembelajaran *mahārah istimā'*, dikarenakan teori Albert Bandura berpangkal pada dalih bahwa tingkah laku manusia sebagian besar adalah hasil pemerolehan, serta prinsip-prinsip belajar yang cukup untuk menjelaskan bagaimana tingkah laku manusia berkembang dan menetap. Karena semua ini ada keterkaitan dengan keterampilan yang akan digunakan, yaitu keterampilan mendengar.

---

<sup>2</sup> M A Jabbar, F Kahar, and W Wahyudin, "Penggunaan Media YouTube Dalam Meningkatkan Keterampilan Mendengar Bahasa Arab Kelas X MA Al-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara," *Education and Learning Journal*, 2022, hlm 90.

<sup>3</sup> Jabbar, Kahar, and Wahyudin, hlm 78.

<sup>4</sup> N A Anisa, N C Chabibaturrohmah, "Implementasi Media Audiovisual Dalam Pembelajaran *Maharāh Istimā'*," *Proceeding AEC*, 2021, hlm 45.

Pembelajaran *istimā'* mempunyai peranan penting dalam keterampilan berbahasa, karena *istimā'* merupakan sarana pertama dalam pemerolehan bahasa selanjutnya. *Istimā'* dapat mengungkapkan dari apa yang telah kita simak dengan berbicara, membaca, dan menulis.<sup>5</sup> Pembelajaran *istimā'* merupakan salah satu dari empat seni bahasa Arab: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan mendengar yang baik sangat bermanfaat dalam memahami ide-ide pokok secara terperinci.<sup>6</sup> Pembelajaran *istimā'* bisa memengaruhi lingkungan dalam belajar, baik faktor eksternal maupun internal.

Poin penting pada pokok ini ialah meningkatkan kualitas pendidikan yang memperbarui kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas dapat tercermin dari dua sisi yaitu, sisi proses dan sisi hasil. Idealnya proses pembelajaran dapat bersinergi dan berkesinambungan antara pihak pengajar dan pihak pembelajar. Namun pada praktiknya ketika guru sedang mengajar tidak selalu diikuti oleh kegiatan belajar peserta didik, karena kurangnya sumber daya seperti penggunaan buku yang masih *paper*, yang membuat ketermalasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya belajar bahasa Arab.<sup>7</sup>

Pembelajaran dengan model konvensional menjadi faktor masalah dalam pembelajaran *mahārah istimā'*, yang menyebabkan siswa<sup>8</sup> kurang efektif pada

---

<sup>5</sup> F Rosikh, A K Thoyyibah, and, "Pengaruh Permainan Al-Asrar Al-Mutasalsilah Terhadap Keterampilan Mendengar Bahasa Arab Siswa," *KILMATUNA: Journal of*, 2021, hlm 79.

<sup>6</sup> S SUKIRNO, "... MODEL ARTIKULASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENDENGAR DAN BERBICARA DI MTS ..." (STAIN Kudus, 2016), <http://repository.iainkudus.ac.id/652/>.

<sup>7</sup> Yuyu, Guru bahasa Arab. Via WhatsApp, rabu 5 Juli 2023

<sup>8</sup> Rama, wawancara siswa. Via WhatsApp, sabtu 8 Juli 2023

proses pembelajaran dan membuat siswa kesulitan untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep dalam *mahārah istimā'*, serta pemilihan buku dalam bentuk *paper* sampai saat ini. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama siswa MTs Al-Khairaat Bunta, yang mengungkapkan bahwa, dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab kurang antusias, dikarenakan proses pembelajaran di kelas guru sering menggunakan metode ceramah, menjelaskan materi dengan gaya monoton yang lebih terfokus kepada buku cetak dan mengerjakan soal-soal latihan yang ada.<sup>9</sup> Serta penggunaan buku yang masih menjadikan patokan dalam proses pembelajaran, sementara sekarang di era zaman yang modern, buku hanya sebagai media pembelajaran yang kurang kondusif. Keadaan tersebut membuat siswa cenderung pasif karena minimnya pengalaman belajar atau aktivitas pembelajaran yang dilakukan di kelas dan sebaliknya guru yang seharusnya menjadi fasilitator justru menjadi lebih mendominasi. Padahal partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi sejauh mana pemahaman mereka terhadap konsep dan materi yang dipelajari.

Seiring berjalan waktu, dewasa ini dunia berada di era digital, yang mana era ini terjadinya banyak perubahan dan perkembangan yang mendasar di setiap sektor kehidupan. Tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Perkembangan era digital yang kian pesat memiliki dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Jika dahulu kegiatan belajar mengajar dilakukan secara konvensional yang terikat oleh ruang dan waktu yang sangat terbatas. Memasuki abad 21 pendidikan menemukan paradigma baru dalam pembelajaran yaitu berbasis digital tanpa terikat oleh ruang

---

<sup>9</sup> Aqila, wawancara siswa, Via WhatsApp, senin 10 juli 2023

dan waktu. Dulu belajar mengandalkan lembaran *paper* sekarang sudah mulai beralih menuju *paperles*.

Pentingnya bahan ajar digital untuk keterampilan mendengar cukup signifikan di dalam dunia pendidikan.<sup>10</sup> Dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan bahan ajar digital telah menjadi keharusan dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengembangkan kemampuan mendengar siswa.<sup>11</sup> Urgensi bahan ajar digital mencakup komponen yang ada. Seperti aksesibilitas, siswa bisa mengakses materi pembelajaran melalui perangkat komputer, tablet, atau *smartphone* mereka, dari mana saja dan kapan saja. Ini sangat membantu mengatasi batasan fisik dan memungkinkan siswa untuk belajar di luar lingkungan kelas.<sup>12</sup>

Pada hakikatnya, realita yang tampak dalam pembelajaran *mahārah istimā'* di MTs Al-Khairaat Bunta ternyata begitu mengkhawatirkan karena MTs yang belajar kebahasaan khususnya bahasa Arab terlihat jenuh dan bosan dikarenakan metode serta pengajaran yang masih konvensional.<sup>13</sup> Para siswa MTs lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas apabila guru memberikan latihan soal-soal.

---

<sup>10</sup> H S Harjono, "Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa," *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2018, <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/6706>.

<sup>11</sup> Y Anggeraini et al., "Literasi Digital: Dampak Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa," *Prosiding Seminar ...* (proceeding.unnes.ac.id, 2019), <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/313/342>.

<sup>12</sup> M W Dariyadi, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital 4.0," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 2019, <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/514>.

<sup>13</sup> Diana, wawancara siswa. Via WhatsApp, senin 10 juli 2023



Albert Bandura merupakan nama dari seorang ahli psikologi yaitu Albert Bandura. Albert Bandura sangat terkenal dengan teorinya dalam pembelajaran sosial. Salah satu konsep yang diterapkan dalam aliran behaviorisme ialah kognitif dari pemikiran, pemahaman dan evaluasi.<sup>14</sup> Teori kognitif sosial yang dikemukakan Albert Bandura, bahwa setiap faktor sosial memiliki peran penting dalam memainkan pembelajaran. Faktor sosial mencakup berupa ekspektasi/ penerimaan siswa untuk meraih keberhasilan, berupa pengamatan terhadap model pembelajaran.<sup>15</sup> Maka ketika siswa belajar, mereka dapat mempresentasikan atau mentransformasikan pengalaman mereka secara kognitif sehingga adanya peniruan dalam pembelajaran.

Bandura memberikan pemahaman yang kaya akan tentang bagaimana manusia belajar melalui proses pengamatan, imitasi, dan penguatan. Teori ini mengemukakan bahwa individu belajar melalui interaksi sosial dengan lingkungan mereka, termasuk melalui pengamatan terhadap orang lain, terutama model yang dianggap sebagai otoritas atau memiliki keahlian dalam suatu bidang.<sup>16</sup>

Teori Albert Bandura inilah yang memberikan peranan penting dalam konsep pembelajaran *'mahārah Istimā'*, yang mana teori ini lebih menekankan tentang

---

<sup>14</sup> U Azizah, A H Hermawan, and M Erihadiana, "Implementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Pada Kurikulum Darurat Covid-19," *Forum Paedagogik*, 2021, <http://194.31.53.129/index.php/JP/article/view/3498>.

<sup>15</sup> M A Amrulloh and B Rosyadah, "METODE PEMBELAJARAN ISTIMA' PERSEPEKTIF TEORI KOGNITIF SOSIAL ALBERT BANDURA (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta)," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2013, hlm 45.

<sup>16</sup> D Tarsidi, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura," *Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung* (file.upi.edu, 2010), [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA/195106011979031-DIDI\\_TARSIDI/Makalah&Artikel\\_Tarsidi\\_PLB/TEORI\\_KOGNITIF\\_SOSIAL.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195106011979031-DIDI_TARSIDI/Makalah&Artikel_Tarsidi_PLB/TEORI_KOGNITIF_SOSIAL.pdf). hlm 20.

pentingnya peserta didik mengelolah sendiri pengetahuan yang didapati.<sup>17</sup> Karena sejauh ini sekolah MTs masih kurang akan pemahaman dalam mendengar dan memahami. Adanya teori ini agar bisa membantu proses kemahiran *mahārah istimā'*.<sup>18</sup> Teori Albert Bandura termasuk Teori pembelajaran dalam mengembangkan pemikiran, dengan kolaborasi dengan antara teori dengan keterampilan untuk menentukan sejauh mana pemahaman siswa dalam belajar, khususnya pada *mahārah istimā'*.

Berangkat dari permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di sekolah MTs Al-Khairaat Bunta serta potensi penyelesaiannya, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk bahan ajar digital *mahārah istimā'* yang berbasis pada teori kognitif sosial Albert Bandura yang dilengkapi dengan beragam multimedia untuk membantu guru dalam menyediakan bahan ajar bahasa Arab yang khususnya pada digital *mahārah istimā'* yang inovatif, efektif, menyenangkan, serta dapat memfasilitasi keragaman gaya siswa belajar, dapat mengoptimalkan daya indera siswa, dapat mengakomodir latar belakang kemampuan siswa yang beragam, serta dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas maupun secara mandiri diluar kelas. Keputusan pengembangan tersebut juga didasarkan pada potensi yang ada di sekolah MTs Al-Khairaat Bunta. Diantaranya MTs Al-Khairaat Bunta berbasis jaringan internet yang memadai, serta penggunaan *handphone* bagi siswa sudah merata. Setting

---

<sup>17</sup> I B Putri and A Muhid, "The Metode Pendidikan Keteladanan Relevansi belajar sendiri Dengan Teori Belajar Sosial Albert Bandura," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, hlm 13.

<sup>18</sup> Yayu, wawancara guru bahasa Arab. Via *WhastAPP*, 5 juli 2023.

lingkungan belajar siswa sangat memungkinkan untuk dapat mengakses bahan ajar digital *mahārah istimā'* yang dikembangkan. Maka, penelitian “**Pengembangan Bahan Ajar Digital *Mahārah Istimā'* Berbasis Teori Kognitif Sosial Albert Bandura di Sekolah MTs Al-Khairaat Bunta**” perlu dilaksanakan agar menjadi bahan pertimbangan bagi guru bahasa Arab di sekolah MTs Al-Khairaat Bunta dalam hal pemanfaatan bahan ajar yang berbentuk digital berbasis teori sosial Albert Bandura.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa mempersepsikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan rumit.
2. Diperlukan pemahaman mendalam tentang kebutuhan siswa dan pengajar untuk merancang bahan ajar digital yang efektif.
3. kurangnya integrasi teknologi yang efektif dalam pembelajaran, serta ketersediaan sumber daya digital yang terbatas.
4. Proses pembelajaran di kelas terpaku kepada bahan ajar cetak yang kurang menarik dan belum dapat memfasilitasi ragam gaya belajar siswa.
5. Proses pembelajaran kurang inovatif, yaitu dengan menyajikan materi, memberikan contoh soal dan meminta siswa mengerjakannya kemudian membahasnya bersama-sama.
6. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum maksimal, sehingga para peserta didik kurang fokus dalam proses pembelajaran.

### C. Pembatasan Masalah

Agar Penelitian dapat terfokus dan mendalam, maka perlu dilakukan pembatasan masalah pada penelitian. Peneliti fokus untuk mengembangkan bahan ajar dalam bentuk digital *mahārah istimā'* berbasis teori kognitif sosial Albert Bandura untuk peserta didik kelas VII MTs Al-Khairaat Bunta.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep bahan ajar digital *mahārah istimā'* berbasis teori kognitif sosial Albert Bandura di sekolah MTs Al-Khairaat Bunta?
2. Bagaimana efektivitas bahan ajar digital *mahārah istimā'* berbasis teori Kognitif Sosial Albert Bandura di sekolah MTs Al-Khairaat Bunta?
3. Apa kelebihan dan kekurangan bahan ajar digital *mahārah istimā'* berbasis teori kognitif sosial Albert Bandura di MTs Al-Khairaat Bunta?

### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian bertujuan untuk:

- a) Mengembangkan bahan ajar digital *mahārah istimā'* berbasis teori Kognitif sosial Albert Bandura yang di terapkan di Sekolah MTs Al-khairaat Bunta
- b) Mendeskripsikan efektivitas bahan ajar digital *mahārah istimā'* berbasis teori kognitif sosial Albert Bandura di sekolah MTs Al-Khairaat Bunta

- c) Mendeksripsikan kelebihan dan kekurangan bahan ajar digital *mahārah istimā'* yang berbasis teori kognitif sosial Albert Bandura di sekolah MTs Al-Khiaraat Bunta

## 2. Manfaat pengembangan

Adapaun manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam pendidikan, seperti:

### a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memberikan kontribusi terhadap teori kognitif Albert Bandura dalam implementasi bahan ajar digital *mahārah istimā'*.

### b) Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan tentang bagaimana pengembangan bahan ajar digital *mahārah istimā'* bisa di kolaborasikan dengan teori sosial Albert Bandura, agar bisa memberikan peningkatan dalam *mahārah istimā'*.

#### 1) Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan potret baru dalam variasi kegiatan pembelajaran bahasa Arab sebagai upaya meningkatkan motivasi dan kreativitas peserta didik. Kemudian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dari pihak sekolah untuk dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai salah satu bahan dan sumber belajar wajib atau mandiri siswa MTs Al-

Khairaat Bunta yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun dengan konten-konten yang lebih menarik.

2) Bagi Guru,

Diharapkan dapat menularkan semangat dan animo pada para guru pada umumnya, khususnya guru bahasa Arab dalam upaya senantiasa membuat inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini misalnya penyediaan dan mengembangkan bahan atau sumber belajar yang lebih kreatif, inovatif dan menarik khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab yang dapat mendukung minat dan motivasi belajar siswa.

3) Bagi Siswa,

Diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar bahasa Arab dengan karakteristik dan gaya belajarnya masing-masing yang didukung bahan ajar interaktif yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

#### **F. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka ialah uraian tentang kajian teoretik yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kajian pustaka berguna untuk menghindari plagiasi dan membuktikan posisi fokus penelitian ini di tengah-tengah berbagai hasil penelitian terdahulu. Selain itu kajian pustaka dapat digunakan sebagai rujukan dalam proses penelitian ini:

*Pertama*, Disertasi yang di tulis oleh Nazri syakur<sup>19</sup> dengan judul “Pendekatan untuk pembelajaran bahasa Arab”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pendekatan komunikatif-kambiumi tetap mempertahankan pendekatan komunikatif dengan beberapa modifikasi yakni: 1) pembelajaran sebagai bentuk pemotifasian dengan memperlakukan peserta didik sebagai individu yang membutuhkan dan berminat untuk menguasai bahasa Arab. 2) mengutamakan kelancaran dan ketetapan dalam berkomunikasi, 3) pendekatan komunikatif-kambiumi menjadikan pembelajaran bahasa Arab mampu mengembangkan dan menyempurnakan wacana yang tak jelas konteksnya, yang menjadi lebih bermakna dalam kehidupan yang sebenarnya, 4) berpusat pada peserta didik yang dikembangkan untuk bisa aktif-interaktif-kreatif-inovatif dan mengungkap pengalaman-pengalam psikologi kognitifnya. Dari disertasi ini, peneliti ingin menjadikan bahan pendukung dalam penelitian yang ingin menjadikannya bahan pendukung dalam penelitian dan memperjelas hasil penelitian.

Setelah peneliti menelaah disertasi ini, dapat diketahui bahwa disertasi ini membahas tentang pendekatan komunikatif untuk pembelajaran bahasa Arab, sedangkan yang akan peneliti teliti dan bahas ialah pengembangan bahan ajar digital *mahārah istīmā'* yang berbasis teori kognitif sosial Alber Bandura untuk siswa MTS Alkhairaat Bunta, dan pada disertasi ini hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif-kambiumi tetap mempertahankan pendekatan komunikatif dengan beberapa modifikasi, sedangkan yang akan dibahas dalam

---

<sup>19</sup> Nazri Syakur, Disertasi, *pendekatan untuk pembelajaran bahasa Arab*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijagay Yogyakarta, 2008) hlm 3

penelitian ini ialah pengembangan bahan ajar digital *mahārah istimā'* yang berbasis dengan sebuah teori Kognitif sosial Albert Bandura di sekolah MTs Alkhairaat Bunta.

*Kedua*, tesis yang ditulis oleh Aprilia Monica<sup>20</sup> pada tahun 2011 yang membahas tentang “Pengembangan Modul Pembelajaran Keterampilan Mendengar dan Menulis bahasa Jerman Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Malang.” Tulisan ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran keterampilan mendengar dan menulis bahasa Jerman untuk siswa kelas XII agar siswa dapat belajar secara mandiri. Selain itu modul juga menjadi alternatif bahan ajar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dan hasil angket validasi dan angket uji coba disajikan dalam prosentase. Menurut ahli materi modul sudah valid dengan prosentase sebesar 96% sementara itu ahli desain berpendapat bahwa modul valid dengan prosentase sebesar 87,5%. Ada kesamaan dalam tulisan ini, yaitu membahas tentang keterampilan mendengar atau *mahārah istimā'*, yang menjadi pembeda antara tulisan ini, tulisan terdahulu membahas tentang pengembangan modul yang terfokuskan pada keterampilan mendengar, akan tetapi tulisan sekarang lebih terfokus kepada pengembangan bahan ajar digital *mahārah istimā'* yang berbasis teori kognitif sosial Albert Bandura di sekolah MTs Al-Khairaat Bunta

---

<sup>20</sup> Aprilia Monica, Tesis, “Pengembangan Modul pembelajaran keterampilan mendengar dan menulis bahasa Jerman kelas XII SMA Negeri 1 Malang” (Malang: Universitas Negeri Malang, 2011), hlm 5



*Ketiga* Skripsi yang ditulis oleh Maria Sukma Dalimunthe<sup>21</sup> pada tahun 2020 pada membahas tentang “Efektivitas Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar Siswa Kelas VIII MTs HIMMATUL UMMAH Tapung Kampar.” Yang bertujuan untuk mengetahui. Efektivitas penggunaan media film Kartun untuk meningkatkan keterampilan mendengar siswa kelas VIII MTs HIMMATUL UMMAH Tapung Kampar, dengan melihat ada tidaknya peningkatan kemampuan mendengar siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Penelitian ini ialah tipe eksperimen, yang terdiri dari perancangan rencana pengajaran, implementasi, observasi, dan pengujian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media film kartun efektivitas untuk meningkatkan keterampilan mendengar siswa kelas VIII. Dan nilai  $T_o = 2,97$  lebih besar dari  $T_t$  pada taraf signifikan  $1\% = 2,75$  dan taraf signifikansi  $5\% = 2.02$ , yang berarti  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ada kesamaan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu membahas tentang keterampilan mendengar atau *mahārah istimā'*. Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini ialah, penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada penggunaan media film kartun, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pengembangan bahan ajar digital *mahārah istimā'* yang berbasis teori kognitif sosial Albert Bandura di sekolah MTs Al-Khairaat Bunta.

---

<sup>21</sup> Maria Sukma Dalimunthe, “Efektivitas Penggunaan Media Film Kartun untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar Siswa Kelas VIII MTs HIMMATUL UMMAH Tapung Kampar” (Riau, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020) hlm 8

*Keempat*, artikel yang di tulis oleh Desak Putu Dewi Anggreni, I Wayan Rudiarta<sup>22</sup> tahun 2022 pada jurnal ilmu pendidikan tentang “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif teori belajar sosial Albert Bandura.” Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar seseorang khususnya pada mata pelajaran Agama Hindu. Metode yang digunakan dalam tulisan ini ialah kualitatif dengan analisis data secara teoritis mengacu pada teori belajar sosial, dan hasil dalam penelitian ini ialah kelompok teman sebaya dapat menjadi sebuah *role model* bagi personal kelompok yang kemudian terimbas atas pengaruh dominan yang diakui dalam kelompok. Kesamaan dalam penelitian ini ialah, membahas sebuah proses belajar yang terkait dengan lingkungan atau sosial. Yang menjadi pembeda dalam tulisan ini, tulisan terdahulu lebih mengarah kepada motivasi belajar terhadap teman sebaya dalam implikasi Agama hindu dan teori belajar sosial. Adapun tulisan sekarang lebih memfokuskan kepada pengembangan bahan ajar digital *mahārah istimā’* yang berbasis teori kognitif sosial Albert Bandura di sekolah MTs Al-Khairaat Bunta.

*Kelima*, artikel yang ditulis oleh Elga Yanuardino, pada jurnal Auladuna vol 01, No.02 Oktober tahun 2019 tentang Teori kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam menjawab Problem Pembelajaran di MI). Tujuan penelitian ini ialah orang dapat mempelajari Tindakan-tindakan baru hanya dengan mengamati orang lain melakukannya. Metode dalam penelitian ini ialah studi Pustaka, dan hasil dari penelitian ini ialah sebuah teori yang menonjolkan gagasan bahwa Sebagian besar

---

<sup>22</sup> I Wayan Rudiarta Desak Putu Dewi Anggreni, “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial Albert Bandura.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2022, hlm 5.

pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial, dengan mengamati orang lain manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan dan sikap-sikap dalam pembelajaran di MI kognitif sosial penting diterapkan mengingat anak usia tersebut banyak melakukan pembelajaran dari mengamati lingkungan sekitar, baik mengamati guru, atau orang tua.

Kesamaan dalam penelitian ini ialah, mengadopsi sebuah teori yang dikembangkan oleh seorang pakar psikologi yang berasal dari Kanada, yaitu teori sosial Albert Bandura. Perbedaan dalam penelitian ini ialah, peneliti terdahulu lebih memfokuskan kepada teori yang dikembangkan dan disajikan dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran usia MI, sedangkan penelitian sekarang lebih terfokus kepada bahan ajar yang dikembangkan, akan tetapi mengambil sebuah teori yang diintegrasikan dengan *mahārah istimā'*

### **G. Hipotesis Penelitian.**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah karena belum didasarkan pada fakta empiris yang ditemukan melalui pengumpulan data.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis nihil ( $H_0$ ): tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

### **H. Landasan Teori**

#### **1. Definisi Bahan Ajar Digital**

Bahan ajar atau materi pembelajaran memiliki peranan yang sangat krusial dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu aspek yang akan mengantarkan peserta didik mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Secara garis besar materi materi pembelajaran memuat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai dengan standar kompetensinya.<sup>23</sup> Sebagaimana Pannen mengartikan bahan ajar sebagai materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Menurut Abdul Majid, bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksudkan ialah dapat berupa tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar atau materi kurikulum (*Materical curriculum*) juga berisi muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.<sup>25</sup>

Ghafur juga memiliki definisi yang tidak jauh berbeda dengan Majid tentang bahan ajar. Ghafur menjelaskan bahwa bahan ajar (*al-mawad al-dirasiyyah*) sesuatu yang bermuatan pengetahuan, Keterampilan, dan sikap yang harus diajarkan guru dan dipelajari oleh siswa. Bahan ajar tersebut berisi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh guru dan disampaikan siswa.

---

<sup>23</sup> Ali Mudhlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). hlm 128

<sup>24</sup> Iskandarwasid and Dandang, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm 171

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). hlm 174

Senada dengan pernyataan tersebut Mulyasa berpendapat, bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran ialah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari. Siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis material pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip dan prosedur), keterampilan dan sikap atau nilai.<sup>26</sup>

Dikmenjur mengemukakan pengertian secara detail bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*Teaching Material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok pembelajaran. Hadirnya bahan ajar bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menguasai kompetensi secara runtut dan sistematis, sehingga dengan seiringnya waktu maupun menguasai semua kompetensi yang dicadangkan secara utuh dan terpadu.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa bahan ajar (materi kurikulum atau materi pembelajaran) ialah segala sesuatu (material atau non material) yang memuat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disusun secara sistematis dan sebagai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran guna mencapai sebuah standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi yang disusun dapat berupa teks maupun non teks.

---

<sup>26</sup> A. Gafur, *Pedoman Penyusunan Materi Pembelajaran Intructional Material* (Jakarta: Depdiknas, 2004). hlm 4

<sup>27</sup> Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik : Tinjauan Teoroti Dann Praktis*, n.d. hlm 138

Poin penting yang dapat peneliti garis bawahi ialah sebuah muatan materi pelajaran, penguasaan guru atau instruktur serta strategi yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar tersebut sehingga peserta didik dapat menguasai substansi materi secara utuh sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dan hal ini dapat membantu siswa dan guru dalam menguasai muatan pembelajaran yang ada, dan bisa di jadikan sebagai landasan dalam proses pembelajaran.

#### **a. Fungsi Bahan Ajar**

Keberadaan bahan ajar tentu memiliki sejumlah fungsi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini ada dua fungsi bahan ajar secara klasifikasinya. Yaitu: *pertama*, menurut pihak yang menggunakan bahan ajar dan *kedua* strategi pembelajaran yang digunakan.<sup>28</sup>

*Pertama* sisi pihak yang memanfaatkan bahan ajar. Secara garis besar fungsi bahan ajar bagi pihak yang menggunakan dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan bagi peserta didik.

##### a) Fungsi bahan ajar bagi pendidik

- 1) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar
- 2) Merubah peran pendidik sebagai seorang pengajar menjadi seorang fasilitator dan motivator.
- 3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.

---

<sup>28</sup> Ibid, hlm 139-141

4) Pedoman bagi pendidik dalam mengarahkan dan mengontrol jalannya aktifitas proses pembelajaran.

b) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik

1) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain.

2) Dapat digunakan dalam belajar dimana saja dan kapan saja ia kehendaki.

3) Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.

4) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri.

*Kedua* berdasarkan sisi strategi pembelajaran yang digunakan fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: dalam pembelajaran individual, kelompok, dan klasikal.

a) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individu

1) Media utama dalam proses pembelajaran.

2) Alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik memperoleh informasi.

3) Penunjang media pembelajaran individual lainnya.

b) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok.

1) Bersifat sebagai bahan yang berintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar-belakang materi, peran orang-orang yang terlibat dalam belajar

kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.

2) Sebagai bahan pendukung bahan ajar utama serta dan jika dirancang sedemikian rupa dapat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal

1) Sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengawasan serta pengendali proses pembelajaran.

2) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.

#### **b. Tujuan Pembuatan Bahan Ajar**

Sesuai dengan Depdiknas (2004), bahwa ada tiga tujuan yang mendasari pembuatan bahan ajar, diantaranya ialah:

1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa.

2) Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.

3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

#### **c. Manfaat Pembuatan Bahan Ajar**

Masih mengacu pada Depdiknas (2004), manfaat dari pembuatan bahan ajar yang dibedakan menjadi dua macam, yaitu manfaat untuk guru dan manfaat untuk siswa. Bagi guru pembuatan bahan ajar dapat bermanfaat untuk: a) diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai



dengan kebutuhan siswa. b) tidak lagi tergantung pada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh. c) bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi. d) menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar. e) bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya diri kepada gurunya. f) diperoleh bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. g) dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit untuk keperluan kenaikan pangkat. h) menambah penghasilan guru jika hasil karyanya diterbitkan.

Sedangkan bagi siswa, manfaat pembuatan bahan ajar yang variatif dan menarik akan memberikan mafaat sebagai berikut; a) kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, b) akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik, c) akan mendapat kemudahan dalam mempelajari setiap informasi yang harus dikuasai.

#### **d. Prinsip-prinsip Penyusunan Bahan Ajar**

Menurut Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah, menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran diantaranya meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.<sup>29</sup> Selain

---

<sup>29</sup> Ali Mudhlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. hlm 134

prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar tersebut, ada beberapa prinsip lain yang perlu diperhatikan sebagaimana diuraikan dalam buku *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* yang diterbitkan Depdiknas diungkapkan bahwa ada enam prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar, yaitu:

- a) Hierarkis dalam penyusunan bahan ajar, artinya mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkrit untuk memahami yang abstrak.
- b) Pengulangan akan memperkuat pemahaman, pengulangan yang dimaksudkan agar peserta didik benar-benar dapat memahami suatu konsep yang diajarkan.
- c) Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa, dalam hal ini pentingnya respon positif dari guru terhadap peserta didik akan menjadi penguat pada diri siswa.
- d) Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa.
- e) Mencapai sebuah tujuan yang mengibaratkan seperti naik tangga, setahap demi setahap, artinya adalah untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dalam bahan ajar yang dimaksud, tangga tersebut dirumuskan dalam bentuk indikator kompetensi.
- f) Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan.

### e. Klasifikasi Bahan Ajar

Landasan teori lain dalam pengembangan bahan ajar digital untuk mahārah istimā' berbasis teori kognitif sosial Albert Bandura. Dikutip dari prastowo beberapa bahan ajar yang diklasifikasikan yang berdasarkan bentuk, cara kerja, sifat, dan substansi (isi materi) bahan ajar.

*Pertama* berdasarkan bentuknya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam, ialah sebagai berikut:

- a. Bahan cetak (*Printed*) ialah sekumpul bahan materi yanag di siapkan dalam kertas, yang berfungsi untuk keperluan penyampaian informasi. Sebagai contohnya: handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model atau maket.
- b. Bahan ajar dengar (*audio*) atau program audio ialah semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Sebagai contohnya: kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk* audio.
- c. Bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*) ialah sebagai sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Sebagai contohnya: vidoe *compact disk* dan film.
- d. Bahan ajar interaktif (*Interactive teaching materials*), ialah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi dan video) yang penggunaanya di manipulasi atau diberi, keperluan untuk

mengendalikan suatu perintah dan/atau perilaku alami dari suatu presentasi. Sebagai contohnya *compact disk internet*.

*Kedua* bahan ajar ditinjau dari cara kerjanya terdapat beragam macam, diantaranya : 1) bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yaitu bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat lain (*proyektor*) untuk menampilkan konten pembelajaran, 2) bahan ajar yang diproyeksikan, yaitu bahan ajar yang memerlukan perangkat lain, seperti (*proyektor*) untuk menampilkan konten pembelajaran, 3) bahan ajar audio, yaitu bahan ajar berupa sinyal audio yang direkam dalam media perekam, 4) bahan ajar video, yaitu bahan ajar yang berupa tampilan gambar dan suara secara bersamaan, 5) bahan ajar media komputer (elektronik), yaitu berbagai jenis bahan ajar non cetak yang membutuhkan teknologi *processor* digital untuk menampilkan konten pembelajaran.<sup>30</sup>

*Ketiga*, berdasarkan sifatnya, Rowntree dalam Belawati, dkk. Mengelompokkan bahan ajar menjadi empat macam, yaitu a) bahan ajar yang berbasis cetak. Termasuk dalam kategori bahan ajar ini ialah buku, pamflet, modul, buku kerja siswa (LKS), majalah, dan koran. b) bahan ajar yang berbasis teknologi yang termasuk dalam kelompok ini adalah *audiocasste*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia. c) bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau *proyektor*, yaitu: kit-sains, lembar observasi, dan lembar wawancara. d)

---

<sup>30</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik : Tinjauan Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 148-149

bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama dalam bidang pendidikan jarak jauh), contohnya: *telepon*, *handphone*, dan *video conferencing*.

*Keempat*, bahan ajar menurut substansi materinya. Mengingat bahan ajar merupakan materi pembelajaran (*instructional materials*) yang memuat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari oleh peserta didik guna mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditentukan. Dalam hal ini materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu materi aspek kognitif, materi aspek efektif, dan materi aspek psikomotorik.

## **2. Pembelajaran Berbasis Digital**

Pembelajaran digital pada hakikatnya ialah pembelajaran yang melibatkan penggunaan alat dan teknologi digital secara inovatif selama proses belajar mengajar, dan sering juga disebut dengan *Technology Enhanced Learning* (TEL) atau *e-Learning*. Menjelajahi penggunaan teknologi digital yang memberi para pendidik kesempatan untuk merancang kesempatan belajar yang lebih menarik dalam pembelajaran yang mereka ajarkan, dimana rancangan pembelajaran dapat dikombinasikan dengan tatap muka sepenuhnya secara *online*. Menurut Williams (1999), pembelajaran digital dapat dirumuskan sebagai *a' large collection of computers in networks that are tied together so that many users can share their vast resources'*. Yang dimaksudkan ialah meliputi aspek perangkat keras (*infrastruktur*) berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan satu

sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, video maupun audio.<sup>31</sup>

Konsep pembelajaran suatu sistem atau proses perencanaan belajar yang ditujukan kepada pelajar, supaya mencapai hasil yang maksimal.<sup>32</sup> Pembelajaran suatu proses hubungan antara guru, siswa, serta sumber belajar yang terjadi pada lingkungan pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh pengajar dan anak didik guna merubah suata pemahaman, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga timbul kesalingan dalam pertukaran informasi.<sup>33</sup> Salah satu proses pembelajaran juga bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku anak didik sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>34</sup> Dan tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan siswa untuk belajar.<sup>35</sup> Tujuan utama pembelajaran ialah agar siswa dapat belajar pada situasi dan kondisi yang disiapkan oleh pengajar, dengan bentuk fasilitas sarana prasarana yang memadai.

Seorang guru tentu banyak belajar dari sebuah pengalaman, namun sering tidak banyak berguna baginya. Oleh karenanya, guru perlu mengulangi beberapa upaya yang pernah gagal tersebut. Dalam hal ini, semisal guru mengalami kejenuhan karena menghadapi sebuah masalah pekerjaan dan sebagaimana sebagian guru terkadang menggunakan metode percobaan namun akhirnya gagal.

---

<sup>31</sup> N William, "Implementasi Hybrid Learning Pada Matakuliah Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD," *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika*, 2022, hlm78.

<sup>32</sup> P Setiawan, "Pengertian Teknologi Informasi-Manfaat, Dasar, Konsep, Pengelompokan, Para Ahli," 2021, hlm 98.

<sup>33</sup> Setiawan, hlm 104.

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana predana media, 2006), hlm 56.

<sup>35</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh : Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (bandung: Alfabeta, 2009), hlm 78.

Sehingga wajib bagi guru untuk meningkatkan usaha dan kemahiran yang dimiliki.<sup>36</sup>

Kegiatan yang matang dari proses pembelajaran seyoganya perlu sebuah kegiatan yang baik agar tujuan bisa tercapai sesuai dengan harapan yang diinginkan. Tercapainya suatu tujuan pembelajaran, akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Sebagian upaya tersebut ialah ketetapan penggunaan dalam pendekatan pembelajaran. Karena suatu pendekatan menentukan keefektifan suatu proses belajar-mengajar.

### 3. *Mahārah Istimā'*

#### a. Definisi *Mahārah Istimā'*

*Mahārah istimā'* ialah salah satu dari kemampuan kebahasaan empat (*istima*/mendengar, *kalam*/berbicara, *Qira'ah*/membaca dan *kitabah*/menulis). Sebelum pembelajaran kemampuan kebahasaan yang lain, kemampuan mendengar merupakan awal yang sangat bermanfaat dalam memahami ide-ide pokok yang terperinci.<sup>37</sup>

Keterampilan menyimak merupakan skill seseorang dalam mencerna dan memahami kata atau kalimat yang di ujarakan oleh lawan bicara. Kemampuan ini bisa dicapai dengan latihan terus menerus untuk bisa mendengarkan perbedaan bunyi, unsur kata (*fonem*) dengan unsur-unsur lainnya menurut makraj huruf yang baik dan betul.

<sup>36</sup> Abdurahman ibn Ibrahim Al-Fauzan, *Idla'at Li Mu'allimin Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Ghairi an-Nathiqin Biha* (Riyadh: Maktabah Al-Mulk Fahd Al-Wathaniyyah, 2015), hlm 67.

<sup>37</sup> M Mahbub and R Khusnul, "Pengembangan Media Audio Visual Untuk Pembelajaran *Mahārah Istimā'* Di Madarasah Tsanawiyah Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi," *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian*, 2022, hlm 55.

Prinsip pengajaran harus di mulai dengan mengajarkan aspek pendengaran dan ucapan dalam membaca dan menulis.<sup>38</sup> Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.<sup>39</sup> Ada empat hal yang perlu dipahami tentang menyimak.

*As-sam'u* (السمع) ialah tahap menyimak, baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraanya, jadi ia masih berada di tahap *hearing*.

*As-Sima'* (السماع). Yaitu untuk membatasi telinga pada getaran akustik tanpa memberi perhatian atau realisasi pemikiran dengan materi audio, yang merupakan proses fisiologi murni dalam menangkap getaran yang berbeda.

*Al- Istima* (الإستماع). Ialah suatu proses di mana pendengar memberikan perhatian khusus pada semua suara yang diterima telinga, dan merupakan seni yang membutuhkan kemampuan pikiran yang kuat untuk memahami arti dari suara-suara.

*Al-Inshatu* (الإنصات). Adalah tingkat mendengar tertinggi yang ditandai dengan perhatian yang kuat dan fokus yang intens, atau apa yang dikenal sebagai mendengarkan dengan perhatian dan kewaspadaan.<sup>40</sup> Dari pemahaman makna

<sup>38</sup> Muhammad reza, "Pengertian Dan Model Pembelajaran Istima" 7. 1 (2021), hlm 34.

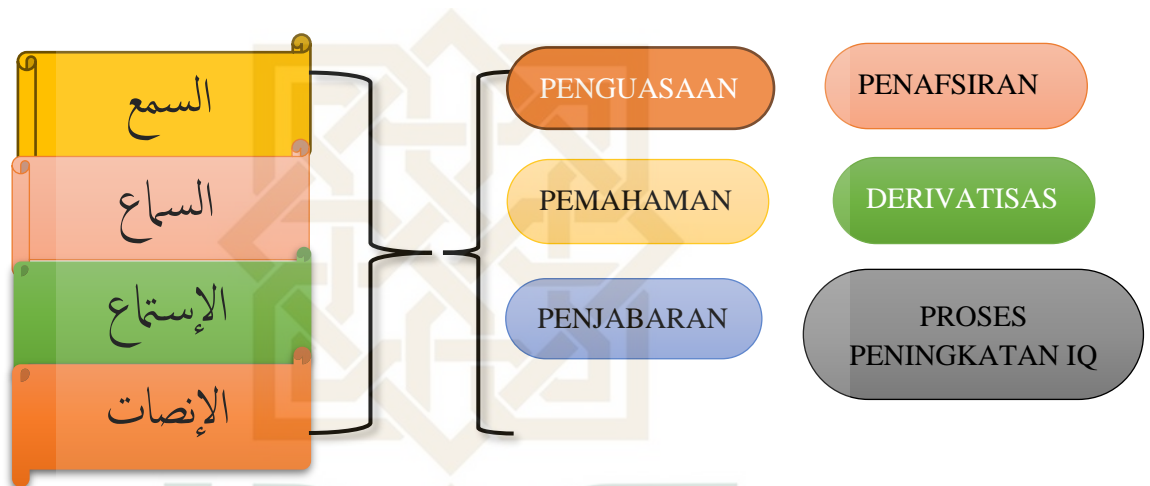
<sup>39</sup> Mudijanto, "Materi Pembelajaran Menyimak" 1.3 (2010), hlm 27.

<sup>40</sup> Hanna Khamis Abu Dayyah, *Mengembangkan Beberapa Keterampilan Mengajar Mendengarkan* (Gaza: The Islamic University, 2009). hlm 17



*istimā*, dapat dirumuskan enam tujuan yaitu penguasaan pemahaman, penjabaran, penafsiran, derivatisasi, dan peningkatan IQ.<sup>41</sup>

**Gambar 1.2**  
**Rumusan Makna Pemahaman *Istimā*'**



Empat macam keterampilan menyimak pada gambar di atas merupakan *gradasi* yang secara *metodologis* juga perlu dipertimbangkan dalam sebuah proses pembelajaran. menurut Muhammad Shalih dalam seni mendengar terdapat beragam keterampilan yang harus direalisasikan dan diterapkan kepada murid-muridnya, serta mampu memberikan motivasi dalam diri siswa untuk memahami materi dalam kegiatan mendengar. Dasar-dasar keterampilan ini terdiri dari: a) pemahaman yang dalam, b) proses tadzakkur, c) penguasaan, d) interaktif.<sup>42</sup>

Tingkatan dalam keterampilan di atas untuk MTs Al-Khairaat Bunta ialah berada pada tingkatan *As-sam'u*, karena siswa lebih memperoleh pendengaran baru

<sup>41</sup> Rusydi Ahmad Thu'aimah dan Muhammad as-Sayyid Manna', *Tadris Al- Arabiyah Fi at-Ta'lim Al-Aam Nadhoroyat Wa Tajaru* (Kairo: Dar al-Fikr al- Araby, 2000). hlm 80

<sup>42</sup> Muhammad Shalih asy-Syunthy, *Al-Maharah Al-Lughawiyah*, hlm 161-162.

atas segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraanya, jadi ia masih berada di tahap *hearing*. Tingkatan ini sejalan dengan yang diterapkan dalam teori Albert Bandura, yaitu siswa di biasakan meraih sebuah peniruan ilmu atau pengetahuan yang berada dalam lingkungan. Serta memperoleh hal-hal yang baru atas apa yang di perdengarkan atau di lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bandura (1986)<sup>43</sup> mengemukakan bahwa salah satu komponen dalam proses meniru melalui pengamatan, yaitu *attention* yang di maksudkan bahwa sebelum melakukan peniruan terlebih dahulu, orang menaruh perhatian terhadap model yang akan ditiru.

Abdul Mu'in menyebutkan ada tiga keterampilan yang perlu diperhatikan dan dikembangkan dalam menyimak; 1) kompetensi mengidentifikasi bunyi kata bahasa Arab dengan tepat, 2) kompetensi menirukan apa yang didengar, dan kemampuan menirukan apa yang telah didengar, dan 3) kompetensi memahami kemampuan memahami apa yang di dengar.<sup>44</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran *Mahārah Istimā'***

Hamadah Ibrahim mengemukakan bahwa ada sepuluh tujuan pembelajaran *mahārah istimā'* yaitu:<sup>45</sup>

- 1) Membiasakan telinga dengan suara-suara baru
- 2) Membiasakan siswa untuk mengucapkan bahasa baru.

---

<sup>43</sup> Q N Laila, "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 2015, hlm45.

<sup>44</sup> Abdul Mu'in, *Analisis Kontrasif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi)* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004). hlm 169

<sup>45</sup> Hamadah Ibrahim, *Al-Ittijahat Al-Mu'ashirah Fi Tadris Al-Lughah Al-'Arabiyyah Wa Al-Lughah Al-Hayyah Al-Ukhra Lighairi Natiqina Biha*, ed. Dar Al-fikri (Kairo, 1987). hlm 225

- 3) Memahami soal agar mampu menjawabnya.
- 4) Memecahkan soal-soal latihan menyimak baik berupa menyempurnakan ungkapan, merubah kalimat atau yang lain.
- 5) Memahami teks yang diperdengarkan secara rinci kemudian menjawab soal-soal teks itu.
- 6) Memahami pokok-pokok pikiran yang ada dalam teks yang diperdengarkan, kemudian meringkasnya.
- 7) Menelusiri bagian-bagian penting dari teks yang diperdengarkan, kemudian menyusunnya kembali dalam tulisan.
- 8) Mengambil poin-poin penting yang bisa membantu untuk mempresentasikan topik yang berkaitan dengan teks yang diperdengarkan.
- 9) Satu permulaan untuk mendiskusikan sebuah tema.
- 10) Mengulang materi-materi yang telah diajarkan.

### c. Jenis-jenis *Mahārah Istimā'*

Terdapat dua jenis dalam *mahārah istimā'* yaitu, mendengar secara intensif dan mendengar secara ekstensif. Kemahiran mendengar secara intensif sebuah kemahiran yang dilakukan melalui latihan dan aktivitas yang formal yang biasanya dilaksanakan bawah kelolaan dan pengawasan guru. Mendengar secara intensif boleh dibagi menjadi dua jenis. Pertama ia akan menekankan kepada latihan yang berpusatkan kepada keahaman makna secara terperinci. Kedua, ia menekankan kepada latihan mendengar bahasa yang dituturkan. Latihan yang berpusatkan

kepada kefahaman makna secara terperinci yang dijalankan dalam berbagai cara seperti berikut: <sup>46</sup>

- a. Mendengar arahan. Para pelajar mendengar arahan yang diberi dan bertindak balas terhadapnya.
- b. Menjawab soalan kefahaman. Para pelajar mendengar soalan yang dikemukakan dan kemudian diminta mengenal pasti jawapan yang diperlukan
- c. Mendengar untuk mendapatkan maklumat. Dalam latihan ini, para pelajar menumpukan perhatian kepada bahagian-bahagian tertentu daripada apa yang mereka dengar.

**d. Karakteristik *Mahārah Istimā'* Marhalah Ibtida'iyah**

Karakteristik *mahārah istimā'* bisa dijabarkan dengan fakta dan aturan yang menggambarkan sifat-sifat atau atribut yang dimilikinya. Ada sepuluh karakteristik dalam dalam tingkatan utama. <sup>47</sup>

- a. Memahami suara Arab dan para mubiz untuk mengetahui perbezaan yang signifikan di antara mereka
- b. Apa yang disampaikan kepadanya dalam bahasa Arab dan dengan irama yang wajar dalam batas-batasnya kosakata yang dipelajari.
- c. Mengungkapkan rasa hormat kepada siapa pun yang di ajak bicara dan mempertimbangkan serta menghargai ucapannya.

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm 33-34

<sup>47</sup> Ahmad Haridi Ahmad Tuaima, *Kurikulum Untuk Mengajar Bahasa Arab Kepada Penutur Bahasa Latin* (Kairo: Abbas el ahkad street, 2010). hlm 201

- d. Membedakan antara gagasan utama dan gagasan sekunder.
- e. Mengetahui gerakan panjang dan gerakan pendek dan bisa membedakan di antara keduanya.
- f. Mengetahui aksentuasi dan tanwin dan membedakan secara vokal.
- g. Memahami hubungan antara simbol fonetik dan tertulis.
- h. Membedakan antara suara yang berdekatan dan serupa.
- i. Menyadari persamaan dan perbedaan bunyi bahasa Arab dengan apa yang terdapat dalam bahasa suara pertama.
- j. Mendengarkan dan memahami bahasa Arab tanpa terhalang oleh aturan-aturan yang mengatur.

#### **4. Teori sosial Albert Bandura**

##### **a. Pengertian Kognitif Sosial**

Teori kognitif Soaial (*social Cognitive Theory*) ialah penamaan baru dari belajar sosial (*Social Learning Theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Albert Bandura dilahirkan di Kanada pada tahun 1925. Ia memperoleh sebuah gelar dokturnya dalam bidang psikologi klinis dari University of Iowa yang mana pemikirannya di pengaruhi oleh tulisan Miller dan Dollard (1941) yang berjudul *social Learning And Imitation*. Penamaan baru dengan teori kognitif sosial ini dilakukan pada tahun 1970 dan 1980-an. Ide pokok ini merupakan pengembangan dari ide Miller dan Dollar tentang belajar meniru (*Imitavite Learning*). Pada beberapa publikasinya. Bandura telah mengelaborasi sebuah proses belajar dengan

faktor-faktor kognitif dan behavioral yang memengaruhi seseorang dalam prose belajar sosial.<sup>48</sup>

Teori kognitif sosial adalah teori yang menonjolkan sebuah gagasan perihal seberapa besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategi-strategi dan sikap-sikap. Individu juga melihat model atau sebuah contoh untuk mempelajari kegunaan dan kesesuaian berbentuk perilaku yang di modelkan, kemudian mereka bertindak sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan mereka dan hasil yang diharapkan dari diri mereka.<sup>49</sup>

Bandura mengembangkan teorinya untuk membahas cara-cara orang memiliki kendali atas peristiwa dalam hidup mereka melalui pengaturan diri atas pikiran-pikiran dan tindakan mereka. Proses dasarnya meliputi tujuan, menilai kemungkinan hasil dari sebuah tindakan, mengevaluasi kemajuan pencapaian tujuan, dan pengaturan diri atas pikiran, emosi, dan tindakan. Bandura menjelaskan bahwa karakteristik khas lainnya dari teori kognitif ialah peran utama yang diberikannya pada fungsi-fungsi pengaturan diri. Orang berperilaku bukan sekedar untuk menyesuaikan diri dengan kecenderungan orang lain. Akan tetapi perilaku mereka dimotivasi dan diatur oleh standar internal dan reaksi-reaksi terhadap tindakan mereka sendiri yang terkait dengan penilaian diri.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Bandura A, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs: NJ: Prentice Hall, 1997), hlm 123.

<sup>49</sup> M Yanto, "Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak," *Pendidikan Pembelajaran Dasar* 4.2 (2017), hlm 65–85.

<sup>50</sup> H J Lesilolo, "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4 (2)" 2019, hlm 186–202.

## b. Teori Bandura Tentang Belajar

Bandura menghipotesiskan sebuah tingkah laku baik, lingkungan dan kejadian-kejadian internal pada pembelajar yang mempengaruhi persepsi dan aksi ialah merupakan hubungan yang saling berpengaruh (*Interlocking*). Harapan dan nilai mempengaruhi tingkah laku. Tingkah laku sering dievaluasi, bebas dari umpan balik lingkungan sehingga mengubah kesan-kesan personal. Tingkah laku mengaktifkan kontingensi lingkungan. Karakteristik fisik seperti ukuran, ukuran jenis kelamin dan atribut sosial menumbuhkan reaksi lingkungan yang berbeda. Pengakuan sosial yang berbeda mempengaruhi konsepsi diri individu. Kontingensi yang aktif dapat merubah intensitas atau arah aktivitas.<sup>51</sup>

Tingkah laku dihadirkan oleh model. Model diperhatikan oleh pelajar (ada penguatan oleh model) tingkah laku (kemampuan dikode dan disimpan oleh pembelajar). Pemrosesan kode-kode simbolik. Skema hubungan segitiga antara lingkungan, faktor-faktor personal dan tingkah laku.<sup>52</sup>

Selain itu proses perhatian (*attention*) sangat penting dalam pembelajaran, karena tingkah laku yang baru (kompetensi) tidak akan diperoleh tanpa adanya perhatian pembelajar. Karena melibatkan atensi, ingatan dan motivasi, teori Bandura dilihat dalam kerangka Teori Behaviour Kognitif. Yang mana teori ini membantu memahami terjadinya perilaku agresi dan penyimpangan psikologi dan

---

<sup>51</sup> Amrulloh and Rosyadah, "METODE PEMBELAJARAN QIRA'AH PERSEPEKTIF TEORI KOGNITIF SOSIAL ALBERT BANDURA (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta)."

<sup>52</sup> B Rosada and M A Amrulloh, "Metode Pembelajaran Qira'ah Persepektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kasus Di Smp Muhammadiyah 2 Yogyakarta)," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/719>.

bagaimana memodifikasi perilaku. Teori Bandura menjadi dasar dari perilaku pemodelan yang digunakan dalam berbagai pendidikan secara massal.<sup>53</sup>

Menurut Bandura lebih lanjut ialah penguasaan *skill* dan pengetahuan yang kompleks tidak hanya bergantung pada proses perhatian, retensi, motor reproduksi dan motivasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur yang berasal dari diri pembelajar sendiri yakni, “*Sense of self efficacy*” dan “*self-regulation system*”. *Sense of self efficacy* ialah keyakinan pembelajar bahwa ia dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar yang berlaku. *Self regulator* ialah menunjuk kepada 1) struktur kognitif yang memberi referensi tingkah laku dan hasil belajar, 2) sub proses kognitif yang merasakan, mengevaluasi, dan pengatur tingkah laku kita. Dalam pembelajar “*self regulation*” akan menentukan “*Goal setting*” dan self evaluation pada pembelajar. Ini merupakan dorongan untuk meraih belajar yang tinggi dan sebaliknya. Menurut Bandura agar pembelajar sukses dalam instruktur/guru/dosen harus menghadirkan model yang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembelajar, mengembangkan “*self of mastery*”, “*self efficacy*” dan “*reinforcement*” bagi pembelajar.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> S Mas' ulah, *Teori Pembelajaran Albert Bandura Dalam Pendidikan Agama Islam* (repository.iainbengkulu.ac.id, 2019), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2984/>.

<sup>54</sup> A Silahuddin, “... Lingkungan Dalam Pembelajaran Meningkatkan Minat Baca Santri Siswa Pondok Pesantren Modern Nurus-Salam Prespektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura,” *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 2019, <https://jurnal.stitmugu.ac.id/index.php/idaarotul/article/view/103>.



Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan teori belajar sosial, adalah ciri-ciri yang mendasari.<sup>55</sup>

1. Mementingkan pengaruh lingkungan
2. Mementingkan bagian-bagian
3. Mementingkan peranan reaksi
4. Mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui prosedur stimulus dan respon
5. Mementingkan peranan kemampuan yang sudah terbentuk sebelumnya.

Sebagai konsekuensi teori ini, para guru yang menggunakan paradigma behaviorisme (teori belajar sosial) akan menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap, sehingga tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa bisa di sampaikan secara utuh oleh guru. Guru hanya tidak memberu ceramah, tetapi instruksi singkat yang diikuti contoh-contoh baik yang dilakukan sendiri maupun melalui simulasi. Bahan pelajaran disusun secara hierarki dari yang sederhana sampai pada yang kompleks.<sup>56</sup>

Tujuan pembelajaran dibagi dalam bagian kecil yang ditandai dengan pencapaian suatu keterampilan tertentu. Pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati. Kesalahan harus segera diperbaiki. Pengulangan dan latihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil

---

<sup>55</sup> R FEBRIYATI, *PERILAKU DIET TIDAK SEHAT REMAJA PUTRI DITINJAU DARI TEORI ALBERT BANDURA* (repository.unika.ac.id, 2014), <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/1058>.

<sup>56</sup> F Mokoagow, "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESETA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISME ALBERT BANDURA PADA MATA PELAJARAN ...," *Jurnal Citra Pendidikan*, 2022, <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/article/view/714>.

yang diharapkan dari penerapan teori behavioristik ini ialah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan.<sup>57</sup>

Metode behavioristik ini sangat cocok untuk perolehan kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti, kecepatan, spontanitas, dan sebagainya. Teori ini juga cocok diterapkan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominasi peran orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru dan senang dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung seperti diberi pujian dan sebagainya.<sup>58</sup>

Inti dari belajar melalui observasi adalah modeling. Peniruan atau meniru sesungguhnya tidak tepat untuk mengganti kata modeling, karena modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan orang lain, tetapi modeling melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggenalisir berbagai pengamatan sekaligus yang melibatkan proses kognitif.<sup>59</sup>

Contoh lain, berdasarkan *social learning theory* menyatakan bahwa tingkah laku manusia bukan semata-mata bersifat refleks atau otomatis, melainkan juga merupakan akibat dari reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif. Menurut Bandura, sebagian besar tingkah laku manusia

---

<sup>57</sup> K N REHING, *Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini* (repository.stfkledalero.ac.id, 2022), <http://repository.stfkledalero.ac.id/1205/>.

<sup>58</sup> H Septiana, *Dinamika Psikologis Siswa Selama Melaksanakan Belajar Daring Ditinjau Dari Teori Psikologi Behavioristik Albert Bandura* (etheses.uinmataram.ac.id, 2022), <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/3194>.

<sup>59</sup> I Kuswandi, M Mudiuddin, and ..., "Determinisme Kiai Pancasila Dalam Perspektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura," *Pancasila: Jurnal ...*, 2022, <https://ejournalpancasila.bpip.go.id/index.php/PJK/article/view/117>.

dipelajari melalui peniruan (*Imitation*) maupun penyajian contoh perilaku (*Modeling*). Dalam hal ini orang tua dan guru memainkan peranan penting sebagai seoral model atau tokoh bagi anak untuk menirukan perilaku membaca. Anggota keluarga yang sering dilihat oleh anak membaca atau memegang buku di rumah akan merangsang anak untuk mencoba mengenal buku.<sup>60</sup>

### c. Motivasi Belajar dan Teori Perilaku (Bandura)

Konsep motivasi belajar berkaitan erat dengan prinsip bahwa perilaku yang memperoleh penguatan (*rainforcement*) di masa lalu lebih memiliki kemungkinan diulang dibandingkan dengan perilaku yang tidak memperoleh penguatan atau perilaku yang terkena hukuman (*punishment*). Dalam kenyataannya, daripada membahas konsep motivasi belajar, penganut teori perilaku lebih memfokuskan pada seberapa jauh siswa telah belajar untuk mengerjakan pekerjaan sekolah dalam rangka mendapatkan hasil yang diinginkan.<sup>61</sup>

Mengapa sejumlah siswa tetap bertahan dalam menghadapi kegagalan sedang yang lain menyerah? Mengapa ada sejumlah siswa yang bekerja untuk menyenangkan guru, yang lain berupaya mendapatkan nilai yang baik, dan sementara itu ada yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran yang seharusnya mereka pelajari? Mengapa ada sejumlah siswa mencapai hasil belajar jauh lebih baik dari yang diperkirakan berdasarkan kemampuan mereka dan sementara itu ada

---

<sup>60</sup> C Muali and P N Rohmatika, "Kajian Refleksi Teori Pengembangan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Agama Perspektif Albert Bandura," *Fikrotuna*, 2019, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/3297>.

<sup>61</sup> T Tarsono, "Implikasi Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) Dari Albert Bandura Dalam Bimbingan Dan Konseling," *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2010, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/2174>.

sejumlah siswa mencapai hasil belajar jauh lebih jelek jika dilihat potensi kemampuan mereka? Mengkaji penguatan yang telah diterima dan kapan penguatan itu diperoleh dapat memberikan jawaban atas pertanyaan di atas, namun pada umumnya akan lebih mudah meninjaunya dari sudut motivasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan.<sup>62</sup>



---

<sup>62</sup> N N Chubar, "Ringkasan: Albert Bandura: Teori Kepribadian Sosio-Kognitif. Albert Bandura-Teori Pembelajaran Sosial," *Istrador.Ru*, n.d., <https://istrador.ru/id/arrangement/referat-albert-bandura-socialno-kognitivnaya-teoriya-lichnosti-albert/>.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan pengembangan bahan ajar digital *mahārah istimā'* yang berbasis teori kognitif sosial Albert Bandura di sekolah MTs Alkhairaat Bunta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar digital *mahārah istimā'* yang berbasis teori kognitif sosial Albert Bandura ialah diawali dengan tahap analisis kuesioner kebutuhan, serta menyajikan konten materi ke dalam beragam bentuk, antara lain, bentuk teks, visual, audio visual serta evaluasi yang dapat mendorong intelektual siswa. Sehingga penelitian ini menghasilkan sebuah bahan ajar digital *mahārah istimā'* yang berbasis teori kognitif sosial Albert Bandura yang dapat diakses secara online atau offline. Bahan ajar ini pun telah melalui tahap uji kelayakan ahli materi dan ahli media. Ahli materi memberikan persentase dengan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 92,89%. Adapun ahli media menilai rata-rata keseluruhan aspek ialah sebesar 90,00%. Dengan demikian, dari uji kelayakan dari ahli materi dan media berada pada kategori "sangat layak". Selain dari pada itu, bahan ajar digital istima ini juga sesuai dengan karakteristik bahan ajar digital yang baik. Dengan demikian, bahan ajar digital *mahārah istimā'* berbasis teori kognitif sosial Albert Bandura layak diterapkan dalam pembelajaran. Setelah tahap uji kelayakan, kemudian peneliti mengimplementasikan bahan ajar digital

maharah istima ini dikelas eksperimen yaitu melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Setelah itu, peneliti meminta respons guru dan siswa terhadap bahan ajar digital *mahārah istimā'* yang dikembangkan. Respons guru terhadap penggunaan bahan ajar digital maharah iistima ialah mendapat nilai rata-rata keseluruhan dengan persentase sebesar 4,24%, sementara respon siswa mendapat skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,44 di mana derajat persepsi dari kedua respon tersebut adalah "sangat positif".

2. Peneliti menguji efektivitas bahan ajar digital *mahārah istimā'* yang berbasis teori kognitif sosial Albert Bandura yang dikembangkan di sekolah MTs Al-khairaat Bunta. Hasil uji *Independent sample T-test* terhadap data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan bahan ajar digital dengan kelas control yang tidak menggunakan bahan ajar digital dalam proses pembelajaran. lebih lanjut lagi, penelitian menggunakan uji *N-Gain* untuk mengetahui tingkat efektivitas bahan ajar digital terhadap belajar sosial siswa. hasil menunjukkan bahwa bahan ajar digital *mahārah istimā'* berbasis teori kognitif sosial Albert Bandura "cukup efektif" untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan control. Presentase dari kelas eksperimen sebesar 57,04 %, sedangkan hasil belajar dari kelas control sebesar 43,04% yang berarti bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran kelas control "kurang efektif"

3. Kelebihan serta kekurangan yang terdapat dalam bahan ajar digital *mahārah istimā'* yang berbasis teori kognitif sosial Albert Bandura ialah bahan ajar yang dikemas dalam bentuk digital *mahārah istimā'* yang diintegrasikan dengan teori kognitif sosial Albert Bandura yang menekankan siswa untuk belajar lebih mandiri serta dikemas dalam bentuk yang lebih menarik lagi, kekurangannya yaitu materi yang disajikan dalam bahan ajar digital berbasis teori kognitif sosial Albert Bandura dinilai kurang luas, karena peneliti hanya terfokus kepada salah satu keterampilan yang ada pada bahan ajar tersebut.

## **B. Saran**

Bahan ajar digital ini dapat diakses dari buku yang ada, namun untuk tampilan yang lebih optimal pengguna disarankan untuk menggunakan personal computer, laptop, notebook, dalam mengakses bahan ajar ini. Dengan demikian, bahan ajar ini kurang optimal kalau diakses melalui laptop langsung, akan tetapi di akses terlebih dahulu menggunakan *Handphone* untuk bisa scan Qrnya, dan bahan ajar ini di akses secara online dan offline, karena di sediakan juga dalam bentuk paper untuk bisa di akses. Selanjutnya, penelitian ini terbatas pada pengembangan produk untuk materi, karena peneliti hanya mengambil bagian 1 semester, yang terdiri dari 3 bab. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan produk yang memuat tema materi secara keseluruhan. Selain itu, efektivitas produk penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa, penelitian selanjutnya tentu dapat mengkaji efektivitasnya pada variabel penting lainnya di dalam pembelajaran.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah dengan segala rahmat dan kasih sayangnya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini. Peneliti menyadari tesis ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, prosedur maupun isi. Oleh sebab itu, peneliti menerima segala kritik dan saran yang diberikan agar tersusunnya karya ilmiah yang baik. Peneliti berharap tesis ini bisa memberikan manfaat dan kontribusi bagi kemajuan dunia Pendidikan, yang lebih khususnya Pendidikan bahasa Arab.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Gafur. *Pedoman Penyusunan Materi Pembelajaran Intructional Material*. Jakarta: Depdiknas, 2004.
- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: prenada Media Group, 2015.
- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Abdul Mu'in. *Analisis Kontrasif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi)*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- Abdurahman ibn Ibrahim Al-Fauzan. *Idla'at Li Mu'allimin Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Ghairi an-Nathiqin Biha*. Riyadh: Maktabah Al-Mulk Fahd Al-Wathaniyyah, 2015.
- Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Agus Irianto. *Statistik; Konsep Dasar, Aplikasi, Dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2004.
- Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2012.
- Ahmad Tuaima, Ahmad Haridi. *Kurikulum Untuk Mengajar Bahasa Arab Kepada Penutur Bahasa Latin*. Kairo: Abbas el ahkad street, 2010.
- Ali Mudhlofir. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Amir Hamzah. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kuantitatif Dan Kualitatif*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.

- Amrulloh, M A, and B Rosyadah. "METODE PEMBELAJARAN QIRA'AH PERSEPEKTIF TEORI KOGNITIF SOSIAL ALBERT BANDURA (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta)." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2013. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/681>.
- Anas Sudjiono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik : Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Anggeraini, Y, A Faridi, J Mujiyanto, and ... "Literasi Digital: Dampak Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa." *Prosiding Seminar ...* proceeding.unnes.ac.id, 2019. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/313/342>.
- Anisa, N A, N C Chabibaturrohmah, and ... "Implementasi Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Maharah Istima'." *Proceeding AEC ...*, 2021. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/aec/article/view/4984>.
- Aziz, M R. "Konsep Pembentukan Karakter Perspektif Albert Bandura (Studi Analisis Dan Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Era Digital)." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, n.d. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73701>.
- Azizah, U, A H Hermawan, and M Erihadiana. "Implementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Pada Kurikulum Darurat Covid-19." *Forum Paedagogik*, 2021. <http://194.31.53.129/index.php/JP/article/view/3498>.
- Bandura A. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: NJ: Prentice Hall, 1997.
- Chubar, N N. "Ringkasan: Albert Bandura: Teori Kepribadian Sosio-Kognitif. Albert Bandura-Teori Pembelajaran Sosial." *Istrador.Ru*, n.d. <https://istrador.ru/id/arrangement/referat-albert-bandura-socialno-kognitivnaya-teoriya-lichnosti-albert/>.

- Dariyadi, M W. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital 4.0." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 2019. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/514>.
- Desak Putu Dewi Anggreni, I Wayan Rudiarta. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial Albert Bandura." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2022, 5.
- Endang Mulyatiningsih. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta, 2013.
- . *Riset Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- . *Riset Terapan Bidang Pendidikan Dan Teknik*. Yogyakarta: Yogyakarta: UNY press, 2011.
- FEBRIYATI, R. *PERILAKU DIET TIDAK SEHAT REMAJA PUTRI DITINJAU DARI TEORI ALBERT BANDURA*. repository.unika.ac.id, 2014. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/1058>.
- Gregory S Ching and Amy Roberts. "Evaluating the Pedagogy of Technology Integrated Teaching and Learning." *International Journal of Research Studies in Education* 9 no 6 (2020): hlm 228.
- Hamadah Ibrahim. *Al-Ittijahat Al-Mu'ashirah Fi Tadris Al-Lughah Al-'Arabiyyah Wa Al-Lughah Al-Hayyah Al-Ukhra Lighairi Natiqina Biha*. Edited by Dar Al-fikri. Kairo, 1987.
- Hanna Khamis Abu Dayyah. *Mengembangkan Beberapa Keterampilan Mengajar Mendengarkan*. Gaza: The Islamic University, 2009.
- Harjono, H S. "Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa." *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2018. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/6706>.
- Heryana, N, M Kom, M P Junaidin, I Nugroho, and ... *KONSEP DASAR MEDIA*

*PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL*. books.google.com, 2023.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=9BvTEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA95&dq=konsep+bahan+ajar+digital+berbasis+teori+albert+bandura&ots=ZCdnBsiVAp&sig=sUNOXmW3hGC1vCNyU1p\\_ot7j3q4](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=9BvTEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA95&dq=konsep+bahan+ajar+digital+berbasis+teori+albert+bandura&ots=ZCdnBsiVAp&sig=sUNOXmW3hGC1vCNyU1p_ot7j3q4).

Iskandarwasid and Dandang. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Jabbar, M A, F Kahar, and W Wahyudin. "Penggunaan Media YouTube Dalam Meningkatkan Keterampilan Mendengar Bahasa Arab Kelas X MA Al-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara." *Education and Learning Journal*, 2022.  
<http://103.133.36.84/index.php/eljour/article/view/176>.

John Cresswell and David Creswell. "Research Design Fifth Edition." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44 (2018): 132.

Joko Widiyanto. *SPSS For Windows Untuk Analisis Data Statistik Dan Penelitian*. Surakarta: BP-FKIP UMS, 2010.

Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: kencana predana media group, 2012.

Kuswandi, I, M Mudiuddin, and ... "Determinisme Kiai Pancasila Dalam Perspektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura." *Pancasila: Jurnal ...*, 2022.  
<https://ejournalpancasila.bpip.go.id/index.php/PJK/article/view/117>.

Laila, Q N. "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 2015.  
<http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/45>.

Lesilolo, h, j. "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." *Kajian Teologi* 4,2 (2019): 186–202.

Lesilolo, H J. "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi, 4 (2), 186–202," 2019.

- Lis Ernawati. "Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server." *Jurnal Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education* 2 no 1 (2017): hlm 10.
- Mahbub, M, and R Khusnul. "Pengembangan Media Audio Visual Untuk Pembelajaran Maharah Istima'Di Madarasah Tsanawiyah Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian ...*, 2022. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/1629>.
- Mokoagow, F. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESETA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISME ALBERT BANDURA PADA MATA PELAJARAN ...." *Jurnal Citra Pendidikan*, 2022. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/article/view/714>.
- Muali, C, and P N Rohmatika. "Kajian Refleksi Teori Pengembangan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Agama Perspektif Albert Bandura." *Fikrotuna*, 2019. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/3297>.
- mudijanto. "Materi Pembelajaran Menyimak" 1.3 (2010): 27.
- Muflihatuz Zakiyah and Firawati Firawati. "An Analysis of Lecturers' Perception toward the Interactive E-Book Used in Advanced Grammar at English Departemene of Uviversitas Negeri Padang." *Journal of ENGLISH Language Teaching* 9 no 1 (2020): 173.
- muhammad reza. "Pengertian Dan Model Pembelajaran Istima" 7. 1 (2021).
- Muhammad Rusydi Rasyid. "ALL In One System (Pendekatan Dan Prinsip Psikologi Pengajara Bahasa Arab Terintegrasi)." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah ...* 12 no 1 (2009): 33.
- Muhammad Shalih asy-Syunthy. *Al-Maharah Al-Lughawiyah*, n.d.

- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh : Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Netty Nababan. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Geogebra Dengan Model Pengembangan ADDIE.” *Jurnal Inspiratif* 6 no 1 (2020): hlm 23.
- Nila Kesunawati. *Pengantar Statistik Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik : Tinjauan Teoroti Dann Praktis*, n.d.
- Purwanto. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Putri, I B, and A Muhid. “The Metode Pendidikan Keteladanan Relevansi Antara Qasidah Burdah Dengan Teori Belajar Sosial Albert Bandura.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/1111>.
- Rahayu Kariadinata and Maman Abdurahman. *Dasar -Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka setia, 2012.
- REHING, K N. *Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*. repository.stfkledalero.ac.id, 2022. <http://repository.stfkledalero.ac.id/1205/>.
- Richard R Hake. *Analyzing Change/Gain Scores*. Indiana: Indiana University, 1999.
- Rosada, B, and M A Amrulloh. “Metode Pembelajaran Qira’ah Persepektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kasus Di Smp Muhammadiyah 2 Yogyakarta).” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2018. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/719>.
- Rosikh, F, A K Thoyyibah, and ... “Pengaruh Permainan Al-Asrar Al-

Mutasalsilah Terhadap Keterampilan Mendengar Bahasa Arab Siswa.”  
*KILMATUNA: Journal of ...*, 2021.  
<https://www.ejournal.insud.ac.id/index.php/pba/article/view/306>.

Rostina Sundayana. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Rusydi Ahmad Thu'aimah dan Muhammad as-Sayyid Manna'. *Tadris Al- Arabiyah Fi at-Ta'lim Al-Aam Nadhoroyat Wa Tajaru*. Kairo: Dar al-Fikr al- Araby, 2000.

Saksono, H, A Khoiri, S S Dewi Surani, A R Rando, and ... *Teori Belajar Dalam Pembelajaran*. books.google.com, 2023.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ArjIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=konsep+bahan+ajar+digital+berbasis+teori+albert+bandura&ots=iMM3UdaXuJ&sig=lszDZJ4OhnhQtYJPgKH6VmpE\\_X4](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ArjIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=konsep+bahan+ajar+digital+berbasis+teori+albert+bandura&ots=iMM3UdaXuJ&sig=lszDZJ4OhnhQtYJPgKH6VmpE_X4).

Septiana, H. *Dinamika Psikologis Siswa Selama Melaksanakan Belajar Daring Ditinjau Dari Teori Psikologi Behavioristik Albert Bandura*. etheses.uinmataram.ac.id, 2022.  
<http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/3194>.

Setiawan, P. “Pengertian Teknologi Informasi-Manfaat, Dasar, Konsep, Pengelompokan, Para Ahli.” *Dalam Https://Www. Gurupendidikan. Co. Id/Pengertian ...*, 2021.

Setyosari punaji. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: prenada Media Group, 2013.

Silahuddin, A. “... Lingkungan Dalam Pembelajaran Meningkatkan Minat Baca Santri Siswa Pondok Pesantren Modern Nurus-Salam Prespektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura.” *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 2019.  
<https://jurnal.stitmugu.ac.id/index.php/idaarotul/article/view/103>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. bandung: CV Alfabeta, 2009.

———. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan*

*R&D*. Bandung: Alfabeta, 2003.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

SUKIRNO, S. "... MODEL ARTIKULASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENDENGAR DAN BERBICARA DI MTS ...." STAIN Kudus, 2016. <http://repository.iainkudus.ac.id/652/>.

Sumanto. *Statistik Terapan*. Yogyakarta, 2014.

Tarsidi, D. "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura." *Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung. file.upi.edu, 2010. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA/195106011979031-DIDI\\_TARSIDI/Makalah&Artikel\\_Tarsidi\\_PLB/TEORI\\_KOGNITIF\\_SOSIAL.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195106011979031-DIDI_TARSIDI/Makalah&Artikel_Tarsidi_PLB/TEORI_KOGNITIF_SOSIAL.pdf).

Tarsono, T. "Implikasi Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) Dari Albert Bandura Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2010. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/2174>.

ulah, S Mas'. *Teori Pembelajaran Albert Bandura Dalam Pendidikan Agama Islam*. repository.iainbengkulu.ac.id, 2019. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2984/>.

Wahid Sulaiman. *Statistik Non-Parametik: Contohnya Kasus Dan Pemecahan Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005.

William, N. "Implementasi Hybrid Learning Pada Matakuliah Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD." *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika ...*, 2022. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika/article/view/5649>.



Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana predana media, 2006.

Yanto, M. “Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak.” *Pendidikan Pembelajaran Dasar* 4.2 (2017): 65–85.

Zainal Mustafa EQ. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

